

**PENGARUH PENGETAHUAN FIQIH TERHADAP PENGAMALAN
IBADAH SHALAT SANTRI KELAS II MADRASAH TSYANAWIYAH
PONDOK PESANTREN TAMAN PERGURUAN ISLAM (TPI)
PURBA SINOMBA KECAMATAN PADANG BOLAK**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas
Dan Memenuhi Persyaratan Untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh:

MARHOT HALOMOAN SIREGAR

NIM: 06 311 107

PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Pembimbing II

Hj. ZULHIMMA, S.Ag, M.Pd
NIP.19720702 199703 2 003

ROSNANI SIREGAR, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2 0 1 1**

**PENGARUH PENGETAHUAN FIQIH TERHADAP PENGAMALAN
IBADAH SHALAT SANTRI KELAS II MADRASAH TSYANAWIYAH
PONDOK PESANTREN TAMAN PERGURUAN ISLAM (TPI)
PURBA SINOMBA KECAMATAN PADANG BOLAK**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas
Dan Memenuhi Persyaratan Untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh:

MARHOT HALOMOAN SIREGAR

NIM: 06 311 107

PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2011**



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBIYAH**

Jl. Imam Bonjol Km, 4.5 Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Padangsidimpuan

Hal : **Skripsi a.n**
Marhot Halomoan Siregar Padangsidimpuan, Juni 2011
Lampiran : 5 (Lima) Exemplar Kepada Yth:
Bapak Ketua STAIN
Padangsidimpuan
Di _____
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Marhot Halomoan Siregar** yang berjudul: **“PENGARUH PENGETAHUAN FIQIH TERHADAP PENGAMALAN IBADAH SHALAT SANTRI KELAS II MADRASAH TSYANAWIYAH PONDOK PESANTREN TAMAN PERGURUAN ISLAM (TPI) PURBA SINOMBA KECAMATAN PADANG BOLAK”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian dan atas perhatian bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP.19720702 199703 2 003

PEMBIMBING II

Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marhot Halomoan Siregar
Nim : 06 311 107
Jurusan/Prodi : Tarbiyah / PAI -5
Judul Skripsi : PENGARUH PENGETAHUAN FIQIH TERHADAP
PENGAMALAN IBADAH SHALAT SANTRI KELAS II
MADRASAH TSYANAWIYAH PONDOK PESANTREN
TAMAN PERGURUAN ISLAM (TPI) PURBA SINOMBA
KECAMATAN PADANG BOLAK

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai Kode Etik Mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 2011

Saya Yang Menyatakan

Materai 6000

MARHOT HALOMOAN SIREGAR

NIM. 06 311 107



**DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQSAH SARJANA**

Ditulis Oleh : **MARHOT HALOMOAN SIREGAR**
NIM : 06 311 107
JUDUL : **PENGARUH PENGETAHUAN FIQIH TERHADAP
PENGAMALAN IBADAH SHALAT SANTRI KELAS II
MADRASAH TSYANAWIYAH PONDOK PESANTREN
TAMAN PERGURUAN ISLAM (TPI) PURBA SINOMBA
KECAMATAN PADANG BOLAK**

Ketua : Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd ()

Sekretaris : H. Mhd. Darwis Dasopang, M. Ag ()

Anggota : 1. Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd ()

2. Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag ()

3. Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag ()

4. Drs. Kamaluddin, M. Ag ()

Diuji di STAIN Padangsidempuan pada tanggal, 24 Juni 2011

Pukul 08.00 s/d 12.00

Hasil/ Nilai : 63,50

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK): 3,17

Predikat; cukup/baik/ amat baik/ cumulade

*) Coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

P E N G E S A H A N

**SKRIPSI BERJUDUL : PENGARUH PENGETAHUAN FIQIH TERHADAP
PENGAMALAN IBADAH SHALAT SANTRI KELAS II
MADRASAH TSYANAWIYAH PONDOK
PESANTREN TAMAN PERGURUAN ISLAM (TPI)
PURBA SINOMBA KECAMATAN PADANG BOLAK”**

Ditulis Oleh : MARHOT HALOMOAN SIREGAR
NIM : 06 311 107

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, Juni 2011

Ketua STAIN

Dr. H.IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680921 200003 1 003

ABSTRAK

NAMA : MARHOT HALOMOAN SIREGAR
NIM : 06 311 107
JUDUL : Pengaruh Pengetahuan Fiqih Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Santri Kelas II Madrasah Tsyanawiyah Pondok Pesantren Taman Perguruan Islam (TPI) Purba Sinomba Kecamatan Padang Bolak.
TAHUN : 2011

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran pengetahuan fiqih dikalangan santri kelas II Madrasah Tsyanawiyah Taman Perguruan Islam (TPI) Purba Sinomba Kecamatan Padang Bolak, bagaimana gambaran pengamalan ibadah shalat santri kelas II Madrasah Tsyanawiyah Pondok Pesantren Taman Perguruan Islam (TPI) Purba Sinomba Kecamatan Padang Bolak. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan fiqih dan pengamalan ibadah shalat santri kelas II Madrasah Tsyanawiyah Pondok Pesantren TPI Purba Sinomba.

Berdasarkan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan fiqih dikalangan santri kelas II Madrasah Tsyanawiyah Taman Perguruan Islam (TPI) Purba Sinomba Kecamatan Padang Bolak, Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan fiqih dengan pengamalan ibadah shalat santri kelas II Madrasah Tsyanawiyah Pondok Pesantren Taman Perguruan Islam (TPI) Purba Sinomba Kecamatan Padang Bolak.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan tehnik analisis statistic kolerasional. Adapun instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah test dan angket yang diolah statistik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan fiqih dengan pengamalan ibadah shalat santri kelas II Madrasah Tsyanawiyah Pondok Pesantren Taman Perguruan Islam (TPI) Purba Sinomba Kecamatan Padang Bolak yaitu ditemukan angka korelasi sebesar 0,832. $r_{hitung} = 0,832 > r_{tabel} = 0,284$. $t_{hitung} = 10,389 > t_{tabel} = 1,677$. Persamaan rekresi $\hat{Y} = a + bX = 19,57 + 2,98 X$ $F_{hitung} = 107,3 > F_{tabel} = 7,095$ Dengan demikian hipotesa yang berbunyi “terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh pengetahuan fiqih terhadap pengamalan ibadah shalat santri kelas II Madrasah Tsyanawiyah Pondok Pesantren Taman Perguruan Islam (TPI) Purba Sinomba Kecamatan Padang Bolak.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya untuk pegangan hidup di dunia dan keselamatan di akhirat nanti

Penulisan skripsi ini berjudul : “Pengaruh Pengetahuan Fiqih Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Santri Kelas II Madrasah Tsyawiyah Pondok Pesantren TPI Purba Sinomba Kecamatan Padang Bolak”. Disusun untuk melengkapi sebagian dari persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dalam rangka penulisan skripsi ini, penulis banyak menemui kesulitan dan kegagalan disebabkan kurang dan masih terbatasnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Akan tetapi berkat bantuan dan bimbingan dari Bapak dan Ibu Dosen Pembimbing, skripsi ini dapat juga diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ibu pembimbing I, Hj. Zulhingga S.Ag, M.Pd dan ibu pembimbing II, Rosnani Siregar, M.Ag yang telah mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini.
2. Ayahanda dan Ibunda serta keluarga tercinta, yang telah mengasuh, mendidik, serta memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis

sampai sekarang ini yang tidak mungkin dapat dibalas penulis dengan bentuk apapun untuk mengimbangnya.

3. Bapak Ketua STAIN Padangsidempuan, Pembantu Ketua I, II, dan III, serta seluruh Civitas Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
4. Bapak dan Ibu Dosen yang mendidik penulis dalam setiap perkuliahan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai-pegawai Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
6. Rekan-rekan sesama mahasiswa yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis selama dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Padangsidempuan, 2011
Penulis

MARHOT HALOMOAN SIREGAR
NIM. 06 311 107

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
ABSTRAK	ix

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	8

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori.....	10
1. Pengetahuan Fiqih.....	10
2. Pengamalan Ibadah Shalat	19
B. Kerangka pikir.....	29
C. Hipotesis.....	30

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu penelitian.....	31
B. Jenis Penelitian.....	31
C. Populasi dan Sampel	32
D. Defenisi Operasional variabel	33
E. Instrumen Pengumpulan Data	34
F. Penentuan Indikator.....	34
G. Analisa Data	35
H. Sistematika Pembahasan	38

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Variabel Pengetahuan Fiqih 40
B. Deskripsi Data Variabel Pengamalan Ibadah Shalat 43
C. Pengujian Hipotesis..... 59
D. Pembahasan Hasil Penelitian 67
E. Keterbatasan Penelitian 69

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan..... 70
B. Saran-saran 71

DAFTAR PUSTAKA 72

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Test 74
2. Angket 77
3. Daftar Nilai Responden Pengetahuan fiqih 80
4. Daftar Nilai Responden Pengamalan Ibadah Shalat 82
5. Nilai Mean, Modus, Median dan Standar Deviasi Variabel X 84
6. Nilai Mean, Modus, Median dan Standar Deviasi Variabel Y 85
7. Tabel Nilai r Product Moment 86
8. Tabel Nilai-Nilai Dalam Distribusi - t 87
9. Tabel Nilai-Nilai Untuk Distribusi F 88
10. Foto-Foto Santri Melaksanakan Shalat 89
11. Daftar Riwayat Hidup 94

DAFTAR TABEL

Tabel	: Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	36
Tabel 1	: Nilai Mean, Median, Modus, dan Standar Deviasi dari Pengetahuan Fiqih Santri	41
Tabel 2	: Distribusi Frekwensi Pengetahuan Fiqih Santri.....	41
Tabel 3	: Tingkat Pencapaian	43
Tabel 4	: Nilai Mean, Median, Modus, dan Standar Deviasi dari Pengamalan ibadah shalat Santri	43
Tabel 5	: Distribusi Frekwensi Pengamalan Ibadah Shalat Santri	44
Tabel 6	: Tingkat Pencapaian	45
Tabel 7	: Melaksanakan Shalat Fardhu	46
Tabel 8	: Merasa Rugi Meninggalkan Shalat Fardhu.....	46
Tabel 9	: Merasa Bersalah Meninggalkan Shalat Fardhu	47
Tabel 10	: Merasa Khusyu' Mengerjakan Shalat Fardhu.....	48
Tabel 11	: Yang Tepat Waktu Melaksanakan Shalat Fardhu.....	48
Tabel 12	: Yang Melaksanakan Shalat Sunat.....	49
Tabel 13	: Yang Merasa Rugi Meninggalkan Shalat Sunat	50
Tabel 14	: Merasa Bersalah Meninggalkan Shalat Sunat.....	50
Tabel 15	: Merasa Khusyu' Melaksanakan Shalat Sunat.....	51
Tabel 16	: Tepat Waktu Melaksanakan Shalat Sunat.....	52
Tabel 17	: Termotivasi Melaksanakan Shalat Fardhu	52
Tabel 18	: Termotivasi Untuk Melaksanakan Shalat Sunat	53
Tabel 19	: Dimotivasi Melaksanakan Shalat Fardhu	54

Tabel 20 : Dimotivasi Melaksanakan Shalat Sunat.....	54
Tabel 21 : Yang Tidak Dimotivasi Melaksanakan Shalat Fardhu	55
Tabel 22 : Lebih Mengutamakan Belajar Dari Pada Melaksanakan Shalat Tepat Waktu.....	56
Tabel 23 : Mengerjakan Shalat Fardhu Tidak Tepat Waktu	56
Tabel 24 : Tidak Merasa Rugi Jika Tepat Waktu Melaksanakan Shalat Fardhu	57
Tabel 25 : Tidak Merasa Rugi Jika Tepat Waktu Melaksanakan Shalat Sunat ...	58
Tabel 26 : Guru Memotivasi Santri Untuk Melaksanakan Shalat Fardhu Tepat Waktu.....	59
Tabel 27 : Pengaruh Pengetahuan Fiqih Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Santri di Pondok Pesantren TPI Purba Sinomba Kecamatan Padang Bolak.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan Allah Swt. di muka bumi ini sebagai khalifah. Hal ini disebabkan dalam penciptaannya, manusia memiliki kelebihan-kelebihan yang tidak dimiliki makhluk lainnya. Manusia mempunyai tugas dan fungsi yang harus diemban sesuai dengan kemampuannya. Untuk itu Allah menganugerahkan akal dan pikiran yang sempurna agar manusia dapat menjalankan fungsinya tersebut dengan baik, dengan akal dan pikiran yang dimiliki manusia menurut pandangan agama akan mengintropeksikan dirinya bahwa sebenarnya ia adalah hamba Allah, jadi untuk mengikuti melakukan aktivitasnya sebagai khalifah Allah yang baik dia harus mengikuti aturan-aturan yang diberikan Allah. Aturan-aturan tersebut dikenal dengan ajaran agama dan diaplikasikan dalam bentuk mengamalkan agama, karena setiap aktivitas yang diridhai Allah disebut pengamalan agama.

Kenyataannya memang manusia memiliki fitrah keagamaan, yakni agama kebutuhan fitri manusia. Fitrah keagamaan yang ada dalam diri manusia inilah yang melatarbelakangi perlunya manusia pada agama, oleh karenanya ketika datangnya wahyu Tuhan yang menyeru manusia agar beragama, maka seruan

tersebut memang sejalan dengan fitrahnya itu.¹ Firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surat al- Ruum: 30 yang berbunyi :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ...

Artinya : Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu.²

Agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam hidup dan kehidupan manusia karena tidak hanya mengatur kehidupan manusia di alam akhirat, tetapi juga mengatur bagaimana seharusnya hidup di dunia. Agama mengajarkan nilai-nilai moral dan mengajak manusia berbuat baik dalam hubungannya dengan alam dan sesama manusia. Kebenaran dan nilai-nilai sebagai hasil pemikiran manusia tanpa dikendalikan oleh cahaya agama akan mudah menjurus kepada kesesatan. Ini justru membahayakan kehidupan manusia dan bahkan dapat membahayakan alam tempat manusia hidup ini. Pikiran manusia selalu cenderung untuk subjektif, yaitu selalu memandang sesuatu itu benar apabila akan menguntungkan bagi dirinya, sedangkan kebenaran yang hakiki adalah datang dari Tuhan.³ Namun kebenaran serta kebaikan ajaran Islam sesuai dengan kebenaran dan kebaikan fitrah manusia.⁴

¹ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta), 2002.hal.6.

² Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Depag R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (As-Syifa, Semarang, 1998) ,hal. 323-324.

³ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bumi Aksara,1992) hal. 31

⁴ Rohadi Abdul Fatah, *Ilmu dan Teknologi Dalam Islam* , (Rineka Cipta, Jakarta, 1990) hal.1

Pengetahuan fiqih merupakan unsur penting dalam rangka untuk mengamalkan nilai-nilai agama. Pentingnya pengetahuan tersebut tercermin pada nilai-nilai agama, baik ibadah shalat, puasa, zakat, haji, dan lain sebagainya. Dan hal ini terwujud pada kepasrahan diri secara mutlak kepada Tuhan.⁵ Ilmu Fiqih dipandang merupakan mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam membentuk umat Islam yang baik sesuai dengan syari'at Islam, falsafah bangsa dan konstitusi republik Indonesia.

Mata pelajaran Fiqih selain mencakup dimensi pengetahuan, karakteristik juga memberikan penekanan pada dimensi sikap dan keterampilan yang dalam hal ini pada pengamalan ibadah shalat siswa khususnya di Pondok Pesantren Taman Perguruan Islam (TPI) Purba Sinomba Kec. Padang Bolak. Jadi, pertama-tama seorang muslim perlu memahami dan menguasai pengetahuan yang lengkap tentang konsep dan prinsip-prinsip Fiqih Islam. Selanjutnya seorang muslim diharapkan memiliki sikap atau karakter sebagai muslim yang taat pada aturan hukum dan memiliki keterampilan menjalankan hukum Fiqih tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

Sebagaimana lazimnya suatu bidang studi yang diajarkan di sekolah, materi keilmuan mata pelajaran Fiqih mencakup dimensi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan nilai (*values*). Hal ini sesuai dengan ide pokok mata pelajaran Fiqih, yaitu mengarahkan peserta didik untuk menjadi

⁵ Fahri Ali, *Islam Pembangunan*, (Bayu Grafika Offset, Yogyakarta, 1985) hal. 66-67

muslim yang taat dan saleh dengan mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum islam sehingga menjadi dasar pandangan hidup.

Pengetahuan fiqih seorang individu mempengaruhi pelaksanaan ibadahnya. Salah satu ibadah yang penting dalam islam adalah shalat, yaitu menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah karena taqwa hamba kepada Tuhannya mengagungkan kebesaran-Nya dengan khusyu' dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut cara-cara dan syarat-syarat yang telah ditentukan. Dengan demikian shalat merupakan suatu bentuk perwujudan penghambaan manusia kepada Allah Swt.

Perintah untuk melaksanakan ibadah shalat di antaranya terdapat dalam Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 43 yang berbunyi :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya : Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.⁶

Kemudian dalam Al-Qur'an surat al-Mukminun ayat 1-2 Allah Swt. berfirman :

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَادِعُونَ ﴿٢﴾

Artinya : Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya.⁷

⁶ Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Toha Putra, Semarang, 1989) hal. 16

Dari ayat-ayat di atas dapat dipahami bahwa shalat adalah fardu ‘ain bagi setiap muslim, shalat merupakan tiang agama dan salah satu dari rukun islam.

Sebagaimana sabda Rasulullah saw berikut ini

حديث ابن عمر قال رسول الله صلى الله عليه وسلم بني الاسلام على خمس شهادة ان لا اله الا الله محمد الرسول الله و اقام الصلاة و ايتاء الزكاة والحج و صوم رمضان. (رواه البخارى و مسلم)

Artinya : Ibnu Umar r.a. berkata Rasulullah bersabda: Islam didirikan atas lima : percaya bahwa tiada Tuhan melainkan Allah, dan bahwa nabi Muhammad utusan Allah, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, haji ke baitullah jika kuat perjalanannya dan puasa pada bulan Ramadhan (HR. Bukhori Muslim).⁸

Berdasarkan hadits di atas dapat dipahami bahwa mendirikan shalat merupakan salah satu rukun islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim yang sudah mukallaf dengan kata lain seorang yang mengaku dirinya muslim dan yakin bahwa Allah swt. adalah Tuhan yang menciptakan alam ini, maka ia akan melaksanakan shalat sehari-hari. Jadi tampak ada pengaruh yang kuat antara pengetahuan tentang fiqih yang dimiliki seseorang dengan pengamalan ibadah shalat.

Berdasarkan studi pendahuluan, pengetahuan fiqih santri di Pondok Pesantren cukup baik. Seharusnya dengan pengetahuan fiqih yang cukup baik tersebut, siswa akan memiliki motivasi yang tinggi untuk melaksanakan atau mengamalkan ibadah shalat. Namun hal itu masih memerlukan untuk

⁷ Tim Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an Depag R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, *Op.Cit*, hal 526

⁸ Muhammad Fu'ad Abdul baqi, *Al-lu'lu'wal Marjan*, terj.Salim Bahreisy, (Bina Ilmu,Surabaya, 1996) hal. 6

pembuktian yang lebih lanjut. Kondisi tersebut mendorong penulis untuk melaksanakan penelitian dengan judul “PENGARUH PENGETAHUAN FIQIH TERHADAP PENGAMALAN IBADAH SHALAT SANTRI KELAS II MADRASAH TSYANAWIYAH PONDOK PESANTREN TAMAN PERGURUAN ISLAM (TPI) PURBA SINOMBA KECAMATAN PADANG BOLAK”.

B. Identifikasi Masalah

Pelajaran Fiqih mencakup dimensi pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), dan nilai (values). Hal ini sesuai dengan ide pokok mata pelajaran Fiqih, yaitu mengarahkan peserta didik untuk menjadi muslim yang taat dan saleh dengan mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam.

Ibadah shalat adalah merupakan salah satu ibadah yang sangat penting dalam Islam. Shalat yaitu menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah karena taqwa hamba kepada Tuhannya mengagungkan kebesaran-Nya dengan khusyu’ dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut cara-cara dan syarat-syarat yang telah ditentukan.

Karena itu pengetahuan fiqih yang diterima oleh santri kelas II Tsanawiyah akan dapat mempengaruhi pengamalan ibadah shalatnya.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengamalan ibadah shalat adalah

1. Pengetahuan Akhidah Akhlaq

2. Pengetahuan Fiqh
3. Pengetahuan Qur'an Hadist
4. Pengetahuan Sejarah Kebudayaan Islam

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu dibuat pembatasan masalah agar dapat dilaksanakan sesuai dengan jangkauan pengetahuan, waktu dan biaya yang tersedia. Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi ibadah shalat santri, tidak dapat dibahas secara menyeluruh maka perlu dilaksanakan pembatasan terhadap masalah yang dibahas dalam skripsi ini. Dalam hal ini masalah yang dibahas dibatasi kepada pengetahuan fiqh dan pengamalan ibadah shalat santri kelas II Madrasah Tsyanawiyah Pondok Pesantren Taman Perguruan Islam (TPI) Purba Sinomba Kec. Padang Bolak.

Dari pembatasan masalah di atas, maka fokus pembahasan skripsi ini adalah penelitian tentang pengaruh pengetahuan fiqh terhadap pengamalan ibadah shalat santri kelas II Madrasah Tsyanawiyah Pondok Pesantren TPI Purba Sinomba Kec. Padang Bolak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam skripsi ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengetahuan fiqh santri kelas II Madrasah Tsyanawiyah Pondok Pesantren Taman Perguruan Islam (TPI) Purba Sinomba Kecamatan Padang Bolak?

2. Bagaimana pengamalan ibadah shalat santri kelas II Madrasah Tsyawiyah Pondok Pesantren Taman Perguruan Islam (TPI) Purba Sinomba Kecamatan Padang Bolak?
3. Apakah pengetahuan fiqih yang dimiliki santri memiliki pengaruh terhadap pengamalan ibadah shalat santri kelas II Madrasah Tsyawiyah Pondok Pesantren Taman Perguruan Islam (TPI) Purba Sinomba Kecamatan Padang Bolak?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengetahuan fiqih santri kelas II Madrasah Tsyawiyah Pondok Pesantren Taman Perguruan Islam (TPI) Purba Sinomba Kecamatan Padang Bolak.
2. Untuk mengetahui pengamalan ibadah shalat santri kelas II Madrasah Tsyawiyah Pondok Pesantren Taman Perguruan Islam (TPI) Purba Sinomba Kecamatan Padang Bolak.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan fiqih terhadap pengamalan ibadah shalat santri kelas II Madrasah Tsyawiyah Pondok Pesantren Taman Perguruan Islam (TPI) Purba Sinomba Kecamatan Padang Bolak.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini diharapkan berguna untuk :

1. Sebagai sumbangan pemikiran tentang pengaruh pengetahuan fiqih terhadap pengamalan ibadah shalat, khususnya kepada Kepala dan Guru Agama di Pondok Pesantren Taman Perguruan Islam (TPI) Purba Sinomba Kecamatan Padang Bolak.
2. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pengaruh pengetahuan fiqih terhadap pengamalan ibadah shalat santri kelas II Madrasah Tsyawiyah Pondok Pesantren Taman Perguruan Islam (TPI) Purba Sinomba Kecamatan Padang Bolak.
3. Bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengetahuan Fiqih

a. Pengertian Fiqih

Fiqih menurut bahasa bermakna : tahu dan paham, sedangkan menurut istilah, ialah ilmu syari'at. Para fuqaha (jumhur mutaakhirin) mentakrifkan fiqh dengan : Ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' yang diperoleh dari dalil-dalil yang tafshil.

Apabila dikatakan hukum syari'ah maksudnya adalah : “hukum-hukum fiqih yang berpautan dengan masalah amaliyah, yang dikerjakan oleh para mukallaf sehari-hari.”⁹

Di dalam bahasa arab, perkataan fiqh yang ditulis fikih, atau fiqih atau kadang-kadang fekih, setelah di Indonesiakan, artinya paham atau pengertian. Kalau dihubungkan dengan perkataan ilmu tersebut di atas, dalam hubungan ini dapat dirumuskan (dengan kata-kata lain), Ilmu Fikih adalah ilmu yang bertugas menentukan dan menguraikan norma-norma hukum dasar yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan ketentuan-ketentuan

⁹ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shidieqy, *Pengantar Ilmu Fiqih* (Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra, 1999), hal. 15

umum yang terdapat dalam sunnah Nabi yang direkam dalam kitab-kitab hadits.¹⁰

Fiqh dalam Islam sangat penting fungsinya karena ia menuntun manusia kepada kebaikan dan bertakwa kepada Allah Swt. Setiap saat manusia mencari atau mempelajari fiqh, karena fiqh menunjukkan kita kepada sunnah Rasul Saw serta memelihara manusia dari bahaya-bahaya kehidupan. Beberapa diantara kegunaan ilmu fiqh adalah :

1. Untuk mencari kebiasaan faham dan mengerti dari agama Islam,
2. Untuk mempelajari hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan kehidupan manusia,
3. Sebagai kaum muslimin kita harus bertafaqquh, artinya memperdalam pengetahuan dalam hukum-hukum agama baik dalam bidang aqidah dan akhlak maupun dalam bidang ibadah serta muamalah.

Jelasnya, tujuan mempelajari ilmu fiqh adalah menerapkan hukum syara' pada setiap perkataan dan perbuatan mukallaf, karena itu ketentuan-ketentuan fiqh yang dipergunakan untuk memutuskan segala perkara dan yang menjadi dasar fatwa. Seseorang yang mengetahui dan mengamalkan fiqh akan dapat menjaga diri dari kecemaran dan lebih takut dan disegani oleh musuhnya.

Sasaran dari ilmu ini, adalah *af'alul mukallifin*. Dengan kata lain, sasarannya adalah manusia serta dinamika dan perkembangan

¹⁰ Moh. Daud Ali, *Hukum Islam Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam di Indonesia*, Ed.6, Cet. 10 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 43

masyarakatnya yang semuanya itu merupakan gambaran nyata dari *af'alul mukallifin*, yang ingin dipolakan dalam tata nilai yang menjamin tegaknya suatu kehidupan beragama dan bermasyarakat yang saleh (berkualitas baik).¹¹

b. Sumber-Sumber Hukum Fiqih

Dengan memahami keterangan-keterangan yang telah kita ketahui bersama bahwa fiqh bersumber kepada :

1. Kitabullah (*Al-Qur'anulkarim*)
2. Sunnatur rasul (*Al-Hadits*)

Dan ditetapkan pula dengan jalan :

1. Al Ijma', dan
2. Ar Ra'yu = Al Ijtihad (Al Qiyas dan al Istidlal yang dinamai oleh Ghazali : dalil akal).

Dalil-dalil hukum yang empat ini mereka namai : Dalil-dalil Tafshili (dalil-dalil yang jelas, yang masing-masingnya menunjuk kepada suatu hukum bagi suatu pekerjaan tertentu).¹²

c. Macam-Macam (Pembahasan) Fiqih

Pada dasarnya pembahasan fiqh sangat luas cakupannya, namun secara umum pokok-pokok pembahasan fiqh diantaranya sebagai berikut :

¹¹ Ali Yafie, *Menggagas Fiqih Sosial Dari Soal Lingkungan Hidup*, Asuransi Hingga Ukhuwah, (PT. Mizan 1994), hal. 108

¹² Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Hukum Islam*, (Semarang; PT. Pustaka Rizki Putra, 2001), hal. 23

1. Thaharah

a. Arti Thaharah

Thaharah menurut bahasa artinya “bersih” sedang menurut syara’ berarti bersih dari hadast dan najis.

b. Macam-macam air dan bagiannya

Alat terpenting untuk bersuci ialah air. Ditinjau dari hukumnya, air dapat dibagi 4 macam :

- 1) Air Mutlak (air yang sewajarnya) ; yaitu air suci yang dapat mensucikan (thahir-muthahir), artinya air itu dapat digunakan untuk bersuci, misalnya air hujan, air sungai, air laut, air sumur, air salju, dan air embun.
- 2) Air Makruh ; yaitu air yang suci dan dapat mensucikan tetapi makruh digunakannya, seperti air musyammas (air yang dipanaskan dengan panas matahari) dalam tempat logam yang dibuat bukan dari emas dan perak.
- 3) Air suci tetapi tidak dapat digunakan untuk bersuci (thahirghairu muthahhir) ; yaitu air yang boleh diminum tetapi tidak sah untuk bersuci, misalnya:
 - a) Air sedikit telah dipakai untuk bersuci walaupun tidak berubah sifatnya. Air itu disebut air musta’mal
 - b) Air suci yang bercampur dengan benda suci, seperti air teh, air kopi, air limun, air kelapa dan sebagainya.

- 4) Air mutanajjis, yaitu air yang terkena najis. Air mutanajjis apabila kurang dari 2 (dua) kullah tidak sah untuk bersuci, tetapi apabila lebih dari 2 (dua) kullah dan tidak berubah sifatnya (bau, rupa dan rasanya), maka sah untuk bersuci.¹³

1) Berwudhu

a) Arti Wudhu

Wudhu menurut loghat berarti bersih dan indah. Menurut syara' berarti membersihkan anggota-anggota wudhu untuk menghilangkan hadast kecil.

Wudhu adalah suatu syarat untuk sahnya shalat yang dikerjakan sebelum seseorang mengerjakan shalat.

b) Syarat-syarat Sahnya Wudhu

Wudhu baru dikatakan sah, apabila ada syarat-syarat sebagai berikut :

- (1) Islam : orang yang tidak beragama Islam tidak sah mengerjakan wudhu.
- (2) Mumayyiz : artinya orang yang sudah dapat membedakan antara baik dan buruk dari pekerjaan yang dikerjakannya.
- (3) Dikerjakan (menggunakan) air yang suci dan mensucikan untuk mengangkat hadast.

¹³ Moh. Rifai, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1978), hal. 46-47

- (4) Tidak ada sesuatu anggota wudhu itu yang dapat merobah air yang digunakan untuk berwudhu.
- (5) Tidak ada sesuatu benda yang dapat menghalangi sampainya air wudhu pada anggota wudhu.

c) Fardhu wudhu

Adapun bagian dari fardhu wudhu yaitu :

- (1) Niat wudhu, hendaknya berniat menghilangkan hadast kecil, dan cara melakukannya tepat pada waktu membasuh muka.
- (2) Membasuh muka : yakni mulai dari tempat tumbuh rambut kepala dan ujung dagu sampai antara kedua telinga.
- (3) Membasuh dua belah tangan sampai siku.
- (4) Menyapu sebahagian dari rambut kepala.
- (5) Membasuh dua belah kaki sampai kedua mata kaki.
- (6) Tertib : artinya menurut urutan dari nomor satu sampai nomor lima.

d) Sunat-sunat Wudhu

Mengenai sunat-sunat wudhu dapat diutarakan sebagai berikut :

- (1) Membaca (Bismillahirrahmanirrahiim) sebelum melakukan wudhu (dikerjakan pada permulaan wudhu).
- (2) Membasuh telapak tangan sampai pergelangan tangan.
- (3) Berkumur-kumur dan membersihkan lobang hidung.
- (4) Membasuh seluruh kepala.
- (5) Mengusap dua buah telinga bagian luar dan dalam.

- (6) Mendahulukan anggota wudhu yang kanan daripada kiri.
- (7) Menyela-nyela jari tangan dan kaki.
- (8) Meniga kalikan pada tiap-tiap membasuh anggota wudhu.
- (9) Berurutan : artinya tidak lama selang waktunya dalam mengerjakan anggota yang satu dengan yang lain.
- (10) Tidak boleh berkata-kata ketika mengerjakan wudhu.
- (11) Bersiwak (menggosok gigi).
- (12) Menghadap kiblat.
- (13) Membaca do'a setelah selesai mengerjakan berwudhu.

e) Yang membatalkan wudhu

Hal-hal yang membatalkan wudhu ialah :

- (1) Keluar sesuatu dari qubul dan dubur meskipun hanya angin.
- (2) Hilang akal karena gila, pingsan, mabuk atau tidur nyenyak.
- (3) Bersentuhan kulit antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrimnya dan tidak menutup aurat.
- (4) Tersentuh kemaluan (qubul dan dubur) dengan telapak tangan atau jari yang tidak memakai tutup.¹⁴

2) Hadast

Hadat ada dua yaitu: hadast besar dan hadast kecil. Menghilangkan hadast besar dengan mandi atau tayammum dan menghilangkan hadast kecil dengan wudhu atau tayammum. Bersuci

¹⁴ *Ibid*, hal. 63-67

dari najis berlaku pada badan, pakaian dan tempat. Cara menghilangkannya harus dicuci dengan air yang suci mensucikan.

a) Macam-macam najis dan tingkatannya

Najis (najasah) menurut bahasa artinya kotoran, sedang menurut syara' berarti yang mencegah sahnya shalat, seperti air kencing dan sebagainya.

Najis dapat dibagi menjadi tiga bagian :

(1) Najis mughalladzah : yaitu najis yang berat : yakni najis yang timbul dari najis anjing dan babi.

Cara mensucikannya ialah lebih dahulu dihilangkan wujud benda najis itu, kemudian baru dicuci dengan air sampai tujuh kali dan permulaan di antara pensucian itu dicuci dengan air yang bercampur tanah.

(2) Najis mukhaffafah : ialah najis yang ringan, seperti : air kencing bayi laki-laki yang umurnya kurang dari dua tahun dan belum makan apa-apa kecuali air susu ibunya.

(3) Najis mutawassithah (sedang), yaitu kotoran, seperti kotoran manusia atau binatang, air kencing, nanah, darah, bangkai (selain bangkai ikan, belalang dan mayat manusia) dan najis-najis yang lain yang tersebut dalam najis ringan dan berat.

b) Najis yang dimaafkan

Najis yang dimaafkan antara lain :

- (1) Bangkai binatang yang darahnya tidak mengalir, seperti nyamuk, kutu-busuk dan sebagainya.
- (2) Najis yang sedikit sekali.
- (3) Nanah atau darah dari kudis atau bisulnya sendiri yang belum sembuh.
- (4) Debu yang bercampur najis dan lain-lainnya yang sukar dihindarkan.¹⁵

3) Shalat

Shalat menurut bahasa adalah doa, sedangkan menurut syara' berarti menghadap jiwa dan raga kepada Allah; karena taqwa hamba kepada Tuhannya, mengagungkan kebesaran-Nya dengan khusyu' dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, menurut cara-cara dan syarat-syarat yang telah ditentukan.¹⁶ Shalat dikerjakan pada waktu-waktu tertentu, dan itu sudah ditentukan dalam Al-Qur'an. Selain waktu yang tertentu shalat juga mempunyai rakaat yang ditentukan pula.¹⁷

Dari segi hukumnya shalat shalat itu ada dua yaitu *pertama* shalat wajib, seperti shalat lima waktu, shalat jum'at dan shalat jenazah. *Kedua* shalat sunat, shalat sunat dapat dibagi kepada dua macam, yaitu shalat sunat muakkad dan shalat sunat ghairu muakkad.

¹⁵*Ibid*, hal. 46-48

¹⁶*Ibid*, hal. 79

⁹ Abulhasan Ali Abdul Hayyi Al-Hasani An-Nadwi, *Empat Sendi Agama Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 17

Dari penjelasan-penjelasan diatas dapat ditarik indikator pengetahuan fiqih ibadah adalah :

- a) Tentang Thaharah
- b) Tentang Shalat

2. Pengamalan Ibadah Shalat

Kata shalat menurut bahasa Arab adalah الصلاة yang artinya shalat, sembahyang, doa.¹⁸

Menurut syara' shalat adalah menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah, karena taqwa hamba kepada tuhanNya, mengangungkan kebesaran –Nya dengan khusyu' dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang di mulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut cara-cara dan syarat-syarat yang sudah ditentukan.¹⁹

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa shalat merupakan suatu bentuk perwujudan penghambaan manusia kepada Allah swt. Shalat dibagi kepada “yang wajib dan yang sunnah”. Shalat yang paling penting adalah Shalat lima waktu yang wajib dilakukan setiap hari.²⁰

Perintah untuk melaksanakan ibadah shalat itu diantaranya terdapat dapat dalam Al-Qur'an surat al-Ankabut ayat 45:

¹⁸ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta; Yayasan Penyelenggara Penafsir Al-Qur'an, 1973), hal. 220

¹⁹ Moh. Rifai, *Ilmu fiqih Islam Lengkap*, (Semarang; Toha Putra, 1978), hal.79

²⁰ Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqih lima mazhab*, Terjemahan Maskur AB, Afif Muhammad, Idrus Al-Kaff (Jakarta; Lentera Basritama, 2000), hal. 71

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ

الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٢١﴾

Artinya : Dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar.²¹

Perintah melaksanakan shalat fardhu adalah lima waktu sehari semalam, yaitu dilaksanakan pada waktu-waktu yang telah ditentukan Allah secara rutin dan berkesinambungan. Selain itu dianjurkan pula untuk melaksanakan ibadah shalat sunnah pada waktu-waktu yang sudah ditentukan. Oleh sebab itu pengalaman shalat seorang muslim antara lain dapat dilihat dari pengetahuan siswa tentang shalat fardhu, motivasi siswa melaksanakan shalat fardhu, dan keaktifan siswa melaksanakan shalat fardhu.

Dalam pengamalan shalat fardhu ada beberapa hal yang harus diketahui oleh seorang muslim yaitu :

1. Syarat-syarat Shalat

Seorang muslim yang baik mengerjakan shalat fardhu jika memenuhi syarat-syarat berikut ini :

- a. Islam,
- b. Suci dari haidh dan nifas,
- c. Sampai dakwah Islam kepadanya,
- d. Berakal,

²¹ Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hal. 158-159

e. Baligh

f. Ada pendengaran²²

Untuk mengetahui lebih jelas tentang syarat-syarat wajib shalat yang disebutkan di atas, berikut ini adalah penjelasannya dijelaskan satu persatu.

a. Islam, orang yang tidak Islam tidak wajib untuk melaksanakan shalat.

Meskipun orang yang bukan Islam melaksanakan shalat, maka shalatnya itu tidak sah.

b. Suci dari haidh (kotoran) dan nifas. Dalam Al- Qur'an surat al-Maidah ayat 6 Allah Swt. berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ
وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ
وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ
مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا
طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ
عَلَيْكُمْ مِنْ حَرْجٍ وَلَٰكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهَّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basulah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basulah)

²² Moh. Rifai, *Op- Cit*, hal. 84

kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih) : Sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkanmu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.²³

- c. Berakal, orang yang tidak berakal tidak wajib melaksanakan shalat.
- d. Baligh (dalam dewasa), yaitu diketahui dengan cara:
 - 1) Berumur minimal lima belas tahun
 - 2) Keluar mani,
 - 3) Mimpi bersetubuh
 - 4) Mulai keluar haidh bagi perempuan²⁴.
- e. Telah sampai dakwah (perintah Rasulullah saw KepadaNya). Dalam hal ini orang yang belum menerima dakwah Islam tidak diwajibkan melaksanakan shalat sebagaimana firman Allah swt. Dalam Al-Qur'an surat an-Nisa ayat 165 sebagai berikut.

رُسُلًا مُّبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لَعَلَّ يُكُونُ لِلنَّاسِ عَلَى اللَّهِ حُجَّةٌ بَعْدَ الرُّسُلِ ۗ

وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا ﴿١٦٥﴾

Artinya : (Mereka Kami utus) selaku Rasul-rasul pembawa berita gembira dan pemberi peringatan agar supaya tidak ada alasan bagi manusia membantah Allah sesudah diutusnya

²³ Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI, *Op.Cit.*, hal 158-159

²⁴ Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam* (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2000), hal. 75

Rasul-rasul itu. Dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.²⁵.

- f. Melihat atau mendengar, dalam hal ini orang yang buta atau tuli sejak dilahirkan tidak dituntut untuk melaksanakan shalat karena tidak ada jalan baginya untuk belajar hukum-hukum syara'.

2. Rukun Shalat

Adapun rukun yang harus dipenuhi dalam melakukan shalat adalah sebagai berikut :

- a. Niat, artinya menyengaja di dalam hati.
- b. Berdiri bagi orang yang kuasa, (Tidak dapat berdiri boleh dengan duduk, tidak dapat duduk boleh dengan berbaring).
- c. Takbiratul ihram, membaca "Allahu Akbar", artinya Allah Maha Besar.
- d. Membaca surat al-Fatihah.
- e. Ruku' dan tuma'ninah artinya membungkuk sehingga punggung menjadi sama datar dengan leher dan kedua belah tangannya memegang lutut.
- f. I'tidal dengan tuma'ninah, artinya bangkit bangun dari ruku' dan kembali tegak lurus tuma'ninah.
- g. Sujud dua kali dengan thuma'ninah, yaitu meletakkan kedua lutut, kedua tangan, kening dan hidung ke atas lantai.

²⁵ Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI, *Op.Cit* hal. 104

- h. Duduk antara dua sujud dengan thuma'ninah, artinya bangun kembali setelah sujud yang pertama untuk duduk sebentar, sementara menanti sujud yang kedua.
- i. Duduk untuk tasyahud pertama.
- j. Membaca tasyahud akhir, diwaktu duduk raka'at yang terakhir.
- k. Membaca shalawat atas nabi, artinya setelah selesai tasyahud akhir maka dilanjutkan membaca Shalawat atas Nabi dan keluarganya.
- l. Mengucap salam yang pertama.
- m. Tertib, artinya berturut-turut menurut peraturan yang telah ditentukan.²⁶.

3. Hal-hal yang membatalkan shalat

Dalam melaksanakan ibadah shalat, terdapat pula hal-hal yang menyebabkan batalnya shalat, yaitu:

- a. Berhadats kecil maupun besar,
- b. Terkena najis yang tidak bisa dimaafkan,
- c. Berkata-kata dengan sengaja selain bacaan shalat walaupun dengan satu huruf yang memberi suatu pengertian.
- d. Sengaja meninggalkan sesuatu rukun atau syarat shalat tanpa udzur misalnya terbuka auratnya dan membelakangi kiblat.
- e. Tertawa terbahak-bahak.
- f. Bergerak tiga kali berturut-turut.

²⁶ Moh. Rifai, *Op.Cit.*, hal.85-91

- g. Mendahului imam sampai dua rukun.
- h. Murtad, yakni keluar dari Islam.²⁷

Apabila orang yang melakukan shalat melakukan hal-hal di atas, maka shalat yang dilaksanakannya menjadi batal.

4. Waktu-waktu melaksanakan shalat fardhu

Shalat fardhu dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu. Waktu-waktu pelaksanaan shalat fardhu adalah sebagai berikut.

- a. Waktu Shalat Subuh, Tenggang waktu melaksanakan shalat Subuh ialah mulai dari terbitnya fajar *sadiq* sampai terbitnya matahari
- b. Waktu Shalat Zuhur, Shalat Zuhur dapat dilakukan antara waktu setelah tergelincirnya matahari sampai bayangan sesuatu benda sama panjang dengan bendanya.
- c. Shalat Ashar, Shalat Ashar disebut juga shalat *Wusta*. Shalat ashar dapat dilakukan mulai dari berakhirnya waktu shalat Zuhur hingga (sebelum) terbenamnya matahari.
- d. Shalat Maghrib, Waktu shalat Maghrib sangat pendek (singkat), dimulai dari terbenamnya matahari sampai hilangnya warna kemerah-merahan di ufuk barat.
- e. Shalat 'Isya, Waktu shalat 'Isya dimulai dari hilangnya warna kemerah-merahan di ufuk barat hingga (sebelum) terbitnya fajar *sadiq*.²⁸

²⁷ *Ibid.*, hal. 92-94

Melaksanakan shalat fardhu sebaiknya pada awal waktu. Atau paling tidak tepat pada waktunya.

5. Sunat-Sunat Shalat

Sunat-sunat yang dapat dilaksanakan dalam shalat ada tiga macam, yaitu sebelum shalat, dalam waktu shalat dan sesudah selesai shalat. Sunat yang dilakukan sebelum shalat adalah “Azan dan Iqamah”. Sunat yang dilakukan ketika sedang melaksanakan shalat diantaranya adalah sebagai berikut.

a. Sunat *ab'ad*, yaitu perkara yang sunat tetapi jika ditinggalkan atau kelupaan, harus diganti dengan sujud sahwi pada penghabisan shalat.

Yang termasuk sunat *ab'ad* adalah :

- 1) Membaca tasyahud awal.
- 2) Membaca shalawat pada tasyahud awal.
- 3) Membaca shalawat atas keluarga nabi pada tasyahud akhir.
- 4) Membaca qunut pada shalat subuh.

b. Sunat *hai'at* yang terdiri dari :

- 1) Mengangkat kedua belah tangan sampai sejajar dengan daun telinga, waktu takbiratul ikhram, hendak ruku', bangkit dari ruku' dan waktu bangkit dari tasyahud awal,
- 2) Berdekap tangan, telapak tangan yang kanan di atas pergelangan tangan kiri,

²⁸ Ahmad Thib Raya, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah Dalam Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hal. 186-188

- 3) Membaca *do'a iftitah* setelah takbiratul ikhram,
- 4) Membaca *ta'awwuz (A'udzubillahi Minasy Syaithanir Rajiim)* ketika hendak membaca al-Fatihah,
- 5) Membaca basmalah ketika hendak membaca al-Fatihah,
- 6) Membaca surat-surat Al-Qur'an pada dua raka'at pertama,
- 7) Membaca Amin sesudah al-Fatihah,
- 8) Mengeraskan suara bacaan Fatihah dan surat pada raka'at pertama dan kedua pada shalat maghrib dan subuh, kecuali kalau dia makmum,
- 9) Membaca takbir,
- 10) Membaca tasbih ketika ruku' dan sujud
- 11) Membaca *sami'allahu liman hamidah* dan membaca *rabbana lakal hamdu* ketika I'tidal,
- 12) Meletakkan telapak tangan di atas paha pada waktu duduk tasyahud awal dan akhir dengan membentangkan jari kiri dan merenggangkan yang kanan kecuali jari telunjuk,
- 13) Duduk *iftirasyi* dalam semua duduk shalat,
- 14) Duduk *tawaruk* (bersimpuh) pada waktu tasyahud akhir,
- 15) Membaca salam yang kedua.²⁹

Selain sunat-sunat yang di sebutkan di atas maka sunat pula membaca zikir sesudah selesai melaksanakan ibadah shalat.

²¹ Moh. Rifai, *Op.Cit.*, hal 116-127

Dari uraian di atas dapat di pahami bahwa indikator pengamalan ibadah shalat adalah pengetahuan tentang shalat dan motivasi melaksanakan shalat.

6. Motivasi dan Keaktifan Melaksanakan Ibadah Shalat

Melaksanakan shalat fardhu adalah fardhu ‘ain bagi setiap muslim. Perintah untuk melaksanakan ibadah shalat itu diantaranya terdapat dalam Al-Qur’an surat al-Ankabut ayat 45:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ^ط

Artinya : ”... dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar.”³⁰.

Berdasarkan ayat di atas setiap muslim wajib untuk melaksanakan ibadah shalat. Karena itu seorang yang memiliki keyakinan agama yang kuat akan memiliki motivasi yang tinggi untuk melaksanakan ibadah shalat. Jadi, motivasi melaksanakan shalat adalah dorongan yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan ibadah shalat.

Shalat fardhu diwajibkan pada waktu-waktu yang ditentukan, yaitu subuh, zhuhur, ashar, maghrib, dan isa. Dengan demikian keaktifan melaksanakan ibadah shalat dilihat dari rutinitas seseorang dalam melaksanakan ibadah shalat pada waktu-waktu yang telah ditentukan.

B. Kerangka Fikir

³⁰ Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur’an Depag RI, *Op. Cit* hal. 635

Bidang studi fiqih ini merupakan bidang studi yang menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, serta mengamalkan hukum-hukum Allah Swt. Serta mengaflikasikannya dengan berperilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits melalui bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Pengamalan shalat adalah ibadah manusia kepada Allah Swt. Sebagai wujud keimanan dan ketakwaan hamba kepada-Nya. Dengan demikian seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang agama yaitu bidang studi fiqih tentu akan berusaha melaksanakan shalat dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat di tarik indikator pengamalan ibadah shalat santri adalah :

1. Keaktifan melaksanakan shalat fardhu
2. Keaktifan melaksanakan shalat sunat
3. Motivasi santri melaksanakan shalat fardhu dan sunat
4. Melaksanakan shalat awal waktu

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka fikir penulisan skripsi ini, maka hipotesis penelitian ini adalah “ada pengaruh yang signifikan antara Pengetahuan Fiqih terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Santri Kelas II Madrasah Tsyanawiyah Pondok Pesantren Taman Perguruan Islam (TPI) Purba Sinomba Kec. Padang Bolak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren TPI Purba Sinomba Desa Purba Sinomba Kecamatan Padang Bolak yang terletak di Desa purba Sinomba Kecamatan Padang Bolak.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan 4 (empat) bulan yaitu mulai dari bulan Januari sampai dengan April 2011.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan pendekatan analisis atau metode kerja penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pengukuran dan analisis pada data-data angka yang diolah dengan analisis statistik.

Bila berdasarkan metode, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian ini. Menurut Moh. Nasir metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada

masa sekarang.³¹ Metode ini ditujukan untuk mendeskripsikan bagaimana Pengaruh Pengetahuan Fiqih Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Santri Kelas II Madrasah Tsyanaawiyah Pondok Pesantren TPI Purba Sinomba Kecamatan Padang Bolak.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.³² Jadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri kelas II Madrasah Tsyanaawiyah Pondok Pesantren Taman Perguruan Islam (TPI) Purba Sinomba Kecamatan Padang Bolak tahun ajaran 2010-2011, yaitu kelas II Tsanaawiyah sebanyak 50 orang. Dengan demikian jumlah populasi adalah 50 orang. Dalam hal ini, peneliti mengambil kelas II Tsanaawiyah sebagai populasi disebabkan oleh beberapa pertimbangan, di antaranya kemampuan santri kelas II madrasah tsyanaawiyah pada pelajaran fiqih tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Berdasarkan pertimbangan dan teori di atas peneliti mengambil seluruh populasi tersebut.

D. Defenisi Operasional Variabel

³¹ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal. 63

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 128.

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini dibuat batasan istilah sebagai berikut :

Pengaruh yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah antara pengetahuan fiqih terhadap pengamalan ibadah shalat.

Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui (kepandaian).³³ Disamping pengertian tersebut Pengetahuan adalah ilmu.³⁴

Fiqih adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat di Pondok Pesantren Taman Perguruan Islam (TPI) Purba Sinomba Kecamatan Padang Bolak. Maka yang dimaksud dengan pengetahuan fiqih ibadah dalam penelitian ini adalah masalah hukum-hukum Allah Swt yaitu tentang thaharah dan shalat.

Pengamalan adalah proses, cara, perbuatan mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan, penerapan.³⁵ Ibadah adalah perbuatan yang merupakan pengabdian kepada Allah seperti shalat, dan zakat.³⁶

Shalat adalah berupa ibadah kepada Allah Swt. wajib dilakukan oleh setiap muslim mukallaf, dengan syarat, rukun, dan bacaan tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat juga disebut do'a kepada Allah Swt.³⁷

Maka yang dimaksud dengan pengamalan ibadah shalat dalam penelitian ini adalah : pengamalan santri kelas II Madrasah Tsyanauiyah Pondok Pesantren Taman Perguruan Islam (TPI) Purba Sinomba mengenai shalat fardhu dan sunat

² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) hal. 1121

³⁴ Muhammad Ali, *Loc. Cit.*, hal. 301

³⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Op. Cit.*, hal. 34

³⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Loc. Cit*

³⁷ *Ibid.*, hal. 983

karena ketaqwaan kepada Allah Swt dengan khusyu' dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan penelitian digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Test, yaitu mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden untuk mengumpulkan data variabel. Test digunakan dengan bentuk pilihan ganda a, b, c, d. Salah satu diantaranya yang benar dengan skoring, jika benar nilainya 1 dan jika salah nilainya 0.
2. Angket, yaitu mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden yang ditetapkan sebagai sampel dengan menyediakan alternatif jawaban. Pilihan SL, SR, KD, TP. Adapun penilaian jumlah positif SL= 4, SR= 3, KD= 2, TP= 1, sedangkan penilaian jumlah negatif SL= 1, SR= 2, KD= 3, TP= 4.
3. Observasi, yaitu melaksanakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti, terutama pengamatan shalat santri kelas II Tsanawiyah.

F. Penentuan Indikator

Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu :

1. Pengetahuan fiqih sebagai variabel bebas, dengan sub Indikator :
 - a) Thaharah
 - b) Shalat
2. Pengamatan shalat sebagai variabel terikat, dengan Indikator :

- a) Keaktifan melaksanakan shalat fardhu
- b) Keaktifan melaksanakan shalat sunat
- c) Motivasi santri dalam melaksanakan shalat fardhu dan sunat
- d) Melaksanakan shalat pada awal waktu

G. Analisa Data

Data kuantitatif dilaksanakan pengolahan dan analisa data dengan tehnik sebagai berikut :

1. Mengklasifikasikan data berdasarkan jenisnya
2. Menghitung frekwensi jawaban angket dan mencantumkan pada tabel
3. Memberikan scoring terhadap hasil angket. Angket ini bersifat positif
4. Menarik kesimpulan yaitu menerangkan uraian-uraian dalam suatu pengertian secara singkat dan padat.
5. Untuk menghitung dan mencari pengaruh antara variable X dan variable Y dilaksanakan perhitungan korelasi product moment dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi yang dihitung
- $\sum X$ = Jumlah Skor variable X
- $\sum Y$ = Jumlah skor variable Y
- $\sum XY$ = Jumlah skor X dikali skor Y

N = Jumlah sampel.³⁸

Harga r akan dikonsultasikan dengan Tabel interpretasi Nilai r sebagai berikut:

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Cukup Rendah

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel x terhadap variabel y dapat ditentukan dengan rumus koefisien diterminan sebagai berikut :

$$Kp = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kp = Nilai koefisien diterima

r = Nilai koefisien korelasi

Pengajian lanjutan yaitu uji signifikansi yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi PPM tersebut diuji dengan Uji signifikansi dengan rumus:

³⁸ Anas Sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel.³⁹

Untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y digunakan regresi dengan rumus :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana \hat{Y} = (Baca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

Menguji hipotesis dengan mengkonsultasikan nilai t_{hitung} kepada t_{tabel} pada taraf signifikansi 5 %. Jika jumlah t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka hipotesis diterima. Sebaliknya jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka hipotesis ditolak.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

³⁹ Riduwan, *Belajar Mudah Peneliti untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal 138-139

Pada bab pertama dibahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang merupakan pembahasan tentang alasan judul skripsi :

Identifikasi masalah yaitu fokus permasalahan dalam penelitian. Selanjutnya batasan masalah yaitu gunanya untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang telah diketahui. Rumusan masalah yang isinya adalah memuat masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini. Seterusnya tujuan dari pada penelitian ini dituangkan dalam kegunaan penelitian, kemudian kajian terdahulu merupakan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti oleh orang lain sebelum pelaksanaan penelitian ini. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui hasil penelitian terdahulu dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

Pada bab dua dibahas kajian pustaka yang terdiri dari landasan teoritis sebagai acuan dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan untuk menyusun teori tentang masalah yang diteliti. Isinya adalah pengetahuan fiqih sebagai kerangka teori untuk variabel X. Pengamalan ibadah shalat santri kelas II Madrasah Tsyanawiyah Pondok Pesantren Taman Perguruan Islam (TPI) Purbasinomba sebagai teori variabel Y. Selanjutnya landasan pemikiran yang melandasi pelaksanaan penelitian ini dituangkan dalam kerangka berpikir. Kemudian dilanjutkan dengan dugaan sementara tentang hasil penelitian sebagaimana yang tercantum dalam hipotesis.

Bab ketiga metode penelitian yaitu sebagai langkah operasional dalam melakukan penelitian. Pada bab ini dibahas tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian yaitu menerangkan tentang jenis penelitian yang dilaksanakan

serta waktu pelaksanaan penelitian, populasi dan sampel yang merupakan keseluruhan subjek yang diteliti dan wakilnya, variabel penelitian, instrumen pengumpulan data yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, serta pengolahan dan analisis data.

Selanjutnya pada bab empat dibahas hasil penelitian, yaitu penjabaran data yang diperoleh dari lapangan penelitian. Isinya adalah deskripsi data yaitu pemaparan data tentang jawaban masalah yang diruuskan pada rumusan masalah. Deskripsi data ini terdiri atas pengetahuan fiqih terhadap pengamalan ibadah shalat santri kelas II Madrasah Tsyanawiyah Pondok Pesantren Taman Perguruan Islam (TPI) Purbasinomba. Selanjutnya seluruh hasil penelitian dibahas pada pembahasan hasil penelitian, yaitu untuk melihat kesesuaian teori dengan hasil yang diperoleh dari lapangan penelitian. Berbagai keterbatasan yang ditemui waktu melaksanakan penelitian, dituangkan dalam keterbatasan penelitian.

Bab lima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan yang berisi tentang hasil-hasil penelitian. Selanjutnya saran-saran dari peneliti untuk perbaikan kepada pihak sekolah dan santri serta peneliti sendiri untuk meningkatkan pengamalan ibadah shalat santri.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Variabel Pengetahuan Fiqih

Sampel yang dijadikan sebanyak 50 santri kelas II Madrasah Tsyanawiyah Pondok Pesantren TPI Purba Sinomba Kecamatan Padang Bolak. Responden tersebut diuji dengan menggunakan test dan angket. Test digunakan untuk variabel pengetahuan fiqih sedangkan angket digunakan untuk variabel pengamalan ibadah shalat. Untuk mengetahui hasilnya, maka data akan dideskripsikan berdasarkan urutan variabel. Deskripsi hasil penelitian dimulai dari variabel pengetahuan fiqih yang diberikan kepada responden kelas II Madrasah Tsyanawiyah, kemudian variabel pengamalan ibadah shalat yang diberikan kepada kelas II Tsanawiyah.

1. Pengetahuan Fiqih

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa pengetahuan santri tentang fiqih diperoleh skor terendah 18, skor tertinggi 20, sehingga nilai tengahnya adalah 20. Dari hasil perhitungan diperoleh rata-rata 19,7. Adapun nilai mean, median dan modus pada pengetahuan fiqih dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1
Nilai Mean, Median, Modus, dan Standar Deviasi dari Pengetahuan Fiqih Santri di kelas II N 40 1 Tsyanaawiyah Pondok Pesantren Taman Perguruan Islam (TPI) Purba Sinomba

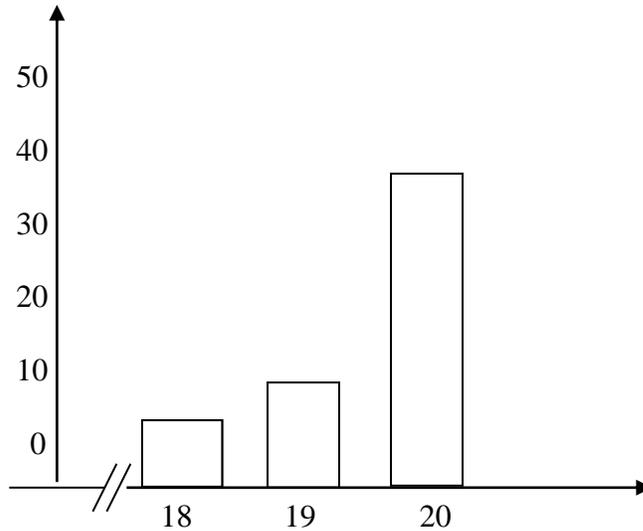
No	Nilai	Keterangan
1	Mean	19,7
2	Median	20
3	Modus	20
4	Standar Deviasi	54,330

Dengan membandingkan nilai tengah (median) 20 dengan nilai rata-rata (mean) 19,7 dapat diketahui bahwa nilai tengah lebih besar daripada nilai rata-rata. Kemudian untuk mengetahui persentase data tentang pengetahuan fiqih santri dapat dilihat pada tabel distribusi frekwensi sebagai berikut:

Tabel 2
Distribusi Frekwensi Pengetahuan Fiqih Santri kelas II Madrasah Tsyanaawiyah Pondok Pesantren Taman Perguruan Islam (TPI) Purba Sinomba

No	Interval	Frekwensi	Persentase (%)
1	18	3	6%
2	19	9	18%
3	20	38	76%
	Total	50	100%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik histogram berikut ini:



Gambar 1 : Histogram Pengetahuan Fiqih Santri kelas II Madrasah Tsyawiyah Pondok Pesantren Taman Perguruan Islam (TPI) Purba Sinomba

Untuk mengetahui tingkat Pengetahuan Fiqih Santri kelas II Madrasah Tsyawiyah Pondok Pesantren Taman Perguruan Islam (TPI) Purba Sinomba dapat digunakan dengan rumus :

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{skorhasil}}{\text{skormaksimum} \times \text{sampel} \times \text{jumlah item}} \times 100\% \\ &= \frac{985}{20 \times 50 \times 1} \times 100\% \\ &= \frac{985}{1000} \times 100\% \\ &= 98,5\% \end{aligned}$$

Tabel 3
Tingkat Pencapaian

N0	Interval	Tingkatan
1	81 - 100	Sangat Baik
2	61 – 80	Baik
3	41 – 60	Cukup
4	21 – 40	Kurang Baik
5	0 – 20	Sangat Kurang Baik

Dari data diatas dapat diketahui bahwa tingkat Pengetahuan Fiqih Santri kelas II Madrasah Tsyanawiyah Pondok Pesantren Taman Perguruan Islam (TPI) Purba Sinomba adalah sangat baik. Dengan skor 98,5% dari skor ideal.

B. Deskripsi Data Variabel Pengamalan Ibadah Shalat

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa pengamalan ibadah shalat santri diperoleh skor terendah 72, skor tertinggi 80, sehingga nilai tengahnya adalah 80. Dari hasil perhitungan diperoleh rata-rata 78,2. Adapun nilai *mean*, *modus*, *median*, dan *standar deviasinya* pada pengetahuan fiqih dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4
Nilai Mean, Median, Modus dan Standar Deviasi dari Pengamalan Ibadah Shalat Santri Kelas II Madrasah Tsyanawiyah Pondok Pesantren TPI Purba Sinomba

No	Nilai	Keterangan
1	Mean	78,22
2	Modus	80

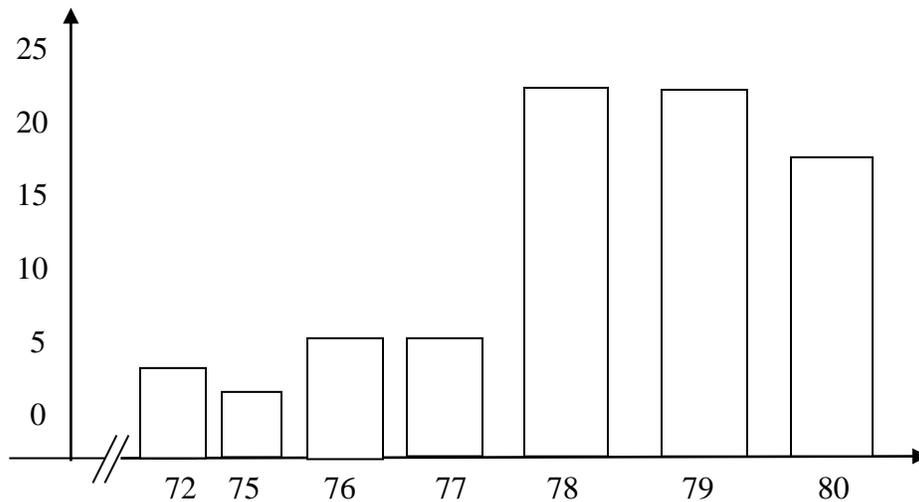
3	Median	78.5
4	Standar Deviasi	315,906

Dengan membandingkan nilai tengah (median) 80 dengan nilai rata-rata (mean) 78,22 dapat diketahui bahwa nilai tengah lebih besar daripada nilai rata-rata. Kemudian untuk mengetahui persentase data tentang pengamalan ibadah shalat santri dapat dilihat pada tabel distribusi frekwensi sebagai berikut:

Tabel 5
Distribusi Frekwensi Pengamalan Ibadah Shalat Santri Kelas II
Madrasah Tsyanauiyah Pondok Pesantren TPI
Purba Sinomba

No	Interval	Frekwensi	Persentase (%)
1	72-73	3	6%
2	74-75	2	4%
3	76-77	5	10%
4	78-79	22	44%
5	80-81	18	36%
	Total	50	100%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik histogram berikut ini :



Gambar 2 : Histogram Pengamalan Ibadah Shalat Santri kelas II Madrasah Tsyanawiyah Pondok Pesantren Taman Perguruan Islam (TPI) Purba Sinomba

Untuk mengetahui tingkat Pengamalan Ibadah Shalat Santri kelas II Madrasah Tsyanawiyah Pondok Pesantren Taman Perguruan Islam (TPI) Purba Sinomba dapat digunakan dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{skorhasil}}{\text{skormaksimum} \times \text{sampel} \times \text{jumlah item}} \times 100\% \\
 &= \frac{3911}{20 \times 50 \times 4} \times 100\% \\
 &= \frac{3911}{4000} \times 100\% \\
 &= 97,77\%
 \end{aligned}$$

Tabel 6
Tingkat Pencapaian

N0	Interval	Tingkatan
1	81 – 100	Sangat Baik
2	61 – 80	Baik
3	41 – 60	Cukup
4	21 – 40	Kurang Baik
5	0 – 20	Sangat Kurang Baik

Dari data diatas dapat diketahui bahwa tingkat Pengamalan Ibadah Shalat Santri kelas II Madrasah Tsyanawiyah Pondok Pesantren Taman Perguruan Islam (TPI) Purba Sinomba adalah sangat baik. Dengan skor 97,77% dari skor ideal.

Pengamalan Ibadah Shalat di Pondok Pesantren TPI Purba Sinomba Kecamatan Padang Bolak dilihat dari angket yang telah disebarkan kepada responden seperti penjelasan berikut ini.

Tabel 7
Melaksanakan Shalat Fardhu

Opsi Jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (%)
Selalu	48	96%
Sering	2	4%
Jarang	0	0%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	50	100%

Dari tabel di atas terlihat bahwa santri kelas II Madrasah Tsyanawiyah pada umumnya melaksanakan shalat fardhu. Responden yang menjawab selalu 48 santri (96%), sering sebanyak 2 santri (6%), jarang sebanyak 0 (0%) dan tidak pernah sebanyak 0 (0%). Dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa santri kelas II Madrasah Tsyanawiyah pada umumnya melaksanakan shalat fardhu.

Selanjutnya kerugian meninggalkan shalat fardhu, seperti terlihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 8
Merasa Rugi Meninggalkan Shalat Fardhu

Opsi Jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (%)
Selalu	46	92%
Sering	4	8%
Jarang	0	0%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	50	100%

Dari tabel terlihat bahwa santri kelas II Madrasah Tsyanawiyah merasa rugi meninggalkan shalat fardhu. Responden menjawab selalu sebanyak 46 santri (92%), sering menjawab sebanyak 4 santri (8%), jarang menjawab sebanyak 0 santri (%), sedangkan tidak pernah sebanyak 0 santri (0%). Dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa santri kelas II Madrasah Tsyanawiyah merasa rugi meninggalkan shalat fardhu.

Selanjutnya yang merasa bersalah meninggalkan shalat fardhu seperti terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 9
Merasa Bersalah Meninggalkan Shalat Fardhu

Opsi Jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (%)
Selalu	49	98%
Sering	1	2%
Jarang	0	0%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	50	100%

Dari tabel terlihat bahwa santri kelas II Madrasah Tsyanawiyah merasa bersalah meninggalkan shalat fardhu. Responden menjawab selalu sebanyak 49 santri (98%), sering menjawab sebanyak 1 santri (2%), jarang menjawab sebanyak 0 santri (0%), sedangkan tidak pernah sebanyak 0 santri (0%). Dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa santri merasa bersalah meninggalkan shalat fardhu.

Selanjutnya merasa khusyu' mengerjakan shalat fardhu seperti terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 10
Merasa Khusyu' Mengerjakan Shalat Fardhu

Opsi Jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (%)
Selalu	44	88%
Sering	6	12%
Jarang	0	0%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	50	100%

Dari tabel terlihat bahwa santri kelas II Madrasah Tsyanawiyah merasa khusyu' dalam melaksanakan shalat fardhu. Responden menjawab selalu sebanyak 44 santri (88%), sering menjawab sebanyak 6 santri (12%), jarang menjawab sebanyak 0 santri (0%), sedangkan tidak pernah sebanyak 0 santri (0%). Dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa santri merasa khusyu' melaksanakan shalat fardhu.

Selanjutnya yang tepat waktu melaksanakan shalat fardhu seperti terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 11
Yang Tepat Waktu Melaksanakan Shalat Fardhu

Opsi Jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (%)
Selalu	49	98%
Sering	1	2%

Jarang	0	0%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	50	100%

Dari tabel terlihat bahwa santri kelas II Tsanawiyah yang tepat waktu melaksanakan shalat fardhu. Responden menjawab selalu sebanyak 49 santri (98%), sering menjawab sebanyak 1 santri (2%), jarang menjawab sebanyak 0 santri (0%), sedangkan tidak pernah sebanyak 0 santri (0%). Dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa santri yang tepat waktu melaksanakan shalat fardhu

Selanjutnya melaksanakan shalat sunat seperti terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 12
Yang Melaksanakan Shalat Sunat

Opsi Jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (%)
Selalu	44	88%
Sering	5	10%
Jarang	1	2%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	50	100%

Dari tabel terlihat bahwa santri kelas II Madrasah Tsyanawiyah pada umumnya melaksanakan shalat sunat. Responden menjawab selalu sebanyak 44 santri (88%), menjawab sering sebanyak 6 santri (10%), jarang menjawab sebanyak 1 santri (2%), sedangkan tidak pernah sebanyak 0 santri (0%). Dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa santri selalu melaksanakan shalat sunat.

Selanjutnya yang merasa rugi meninggalkan shalat sunat seperti terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 13
Yang Merasa Rugi Meninggalkan Shalat Sunat

Opsi Jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (%)
Selalu	45	90%
Sering	4	8%
Jarang	1	2%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	50	100%

Dari tabel terlihat bahwa santri kelas II Madrasah Tsyaniyah merasa rugi meninggalkan shalat sunat. Responden menjawab selalu sebanyak 45 santri (90%), sering menjawab sebanyak 4 santri (8%), jarang menjawab sebanyak 1 santri (2%), sedangkan tidak pernah sebanyak 0 santri (0%). Dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa santri selalu merasa rugi meninggalkan shalat sunat.

Selanjutnya yang merasa bersalah meninggalkan shalat sunat seperti terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 14
Merasa Bersalah Meninggalkan Shalat Sunat

Opsi Jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (%)
Selalu	39	78%

Sering	10	20%
Jarang	1	2%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	50	100%

Dari tabel terlihat bahwa santri kelas II Madrasah Tsyanauiyah merasa bersalah meninggalkan shalat sunat. Responden menjawab selalu sebanyak 39 santri (78%), sering menjawab sebanyak 10 santri (2%), jarang menjawab sebanyak 1 santri (2%), sedangkan tidak pernah sebanyak 0 santri (0%). Dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa santri merasa bersalah meninggalkan shalat sunat.

Selanjutnya yang merasa khusyu' dalam melaksanakan shalat sunat seperti terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 15
Merasa Khusyu' Melaksanakan Shalat Sunat

Opsi jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (%)
Selalu	41	82%
Sering	9	18%
Jarang	0	0%
Tidak pernah	0	0%
Jumlah	50	100%

Dari tabel terlihat bahwa santri kelas II Madrasah Tsyanauiyah merasa khusyu' dalam melaksanakan shalat sunat. Responden menjawab sering sebanyak 41 santri (82%), selalu menjawab sebanyak 9 santri (18%), jarang menjawab sebanyak 0 santri (0%), sedangkan tidak pernah sebanyak 0 santri (0%). Dengan

demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa santri merasa khusyu' melaksanakan shalat sunat.

Selanjutnya yang tepat waktu melaksanakan shalat sunat seperti terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 16
Tepat Waktu Melaksanakan Shalat Sunat

Opsis Jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (%)
Selalu	50	100%
Sering	0	0%
Jarang	0	0%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	50	100%

Dari tabel terlihat bahwa santri kelas II Madrasah Tsyanawiyah tepat waktu dalam melaksanakan shalat sunat. Responden menjawab selalu sebanyak 50 santri (100%), sering menjawab sebanyak 0 santri (0%), jarang menjawab sebanyak 0 santri (0%), sedangkan tidak pernah sebanyak 0 santri (0%). Dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa santri selalu tepat waktu dalam melaksanakan shalat sunat.

Selanjutnya motivasi santri dalam melaksanakan shalat fardhu seperti terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 17
Termotivasi Melaksanakan Shalat Fardhu

Opsi Jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (%)
Selalu	48	96%
Sering	2	4%
Jarang	0	0%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	50	100%

Dari tabel terlihat bahwa motivasi kelas II Madrasah Tsyanaawiyah dalam melaksanakan shalat fardhu. Responden menjawab selalu sebanyak 48 santri (96%), sering menjawab sebanyak 2 santri (4%), jarang menjawab sebanyak 0 santri (0%), sedangkan tidak pernah sebanyak 0 santri (0%). Dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa selalu santri termotivasi dalam melaksanakan shalat sunat.

Selanjutnya termotivasi untuk melaksanakan shalat sunat seperti terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 18
Termotivasi Untuk Melaksanakan Shalat Sunat

Opsi jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (%)
Selalu	44	88%
Sering	5	10%
Jarang	1	2%
Tidak pernah	0	0%
Jumlah	50	100%

Dari tabel terlihat bahwa santri kelas II Madrasah Tsyanaawiyah termotivasi melaksanakan shalat sunat. Responden menjawab selalu sebanyak 44 santri

(88%), sering menjawab sebanyak 5 santri (10%), jarang menjawab sebanyak 1 santri (2%), sedangkan tidak pernah sebanyak 0 santri (0%). Dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa santri selalu termotivasi melaksanakan shalat sunat.

Selanjutnya yang dimotivasi dalam melaksanakan shalat sunat seperti terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 19
Dimotivasi Melaksanakan Shalat Fardhu

Opsi Jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (%)
Selalu	46	92%
Sering	4	8%
Jarang	0	0%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	50	100%

Dari tabel di atas terlihat bahwa santri kelas II Madrasah Tsyanawiyah yang dimotivasi dalam melaksanakan shalat fardhu. Responden yang menjawab selalu 46 santri (92%), sering sebanyak 4 santri (8%), jarang sebanyak 0 santri (0%) dan tidak pernah sebanyak 0 (0%). Dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa santri selalu dimotivasi guru dalam melaksanakan shalat fardhu.

Selanjutnya yang dimotivasi dalam melaksanakan shalat sunat, seperti terlihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 20
Dimotivasi Melaksanakan Shalat Sunat

Opsi Jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (%)
Selalu	49	98%
Sering	1	2%
Jarang	0	0%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	50	100%

Dari tabel terlihat bahwa santri kelas II Madrasah Tsyanauiyah dimotivasi dalam melaksanakan shalat sunat santri. Responden menjawab selalu sebanyak 49 santri (98%), sering menjawab sebanyak 1 santri (2%), jarang menjawab sebanyak 0 santri (0%), sedangkan tidak pernah sebanyak 0 santri (0%). Dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa santri selalu dimotivasi dalam melaksanakan shalat sunat.

Selanjutnya yang tidak dimotivasi melaksanakan shalat fardhu seperti terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 21
Dimotivasi Untuk Tepat Waktu Melaksanakan Shalat Fardhu

Opsi Jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (%)
Selalu	48	96%
Sering	2	4%
Jarang	0	0%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	50	100%

Dari tabel di atas terlihat bahwa santri kelas II Madrasah Tsyawiyah dimotivasi untuk tepat waktu melaksanakan shalat fardhu. Responden yang menjawab selalu 48 santri (96%), sering sebanyak 2 santri (4%), jarang sebanyak 0 santri (0%) dan tidak pernah sebanyak 0 (0%). Dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa santri dimotivasi untuk tepat waktu melaksanakan shalat fardhu santri.

Selanjutnya yang lebih mengutamakan belajar dari pada melaksanakan shalat tepat waktu, seperti terlihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 22
Lebih Mengutamakan Belajar Dari Pada Melaksanakan
Shalat Tepat Waktu

Opsi jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (%)
Selalu	0	0%
Sering	0	0%
Jarang	4	8%
Tidak pernah	46	42%
Jumlah	50	100%

Dari tabel terlihat bahwa santri kelas II Madrasah Tsyawiyah tidak pernah mengutamakan belajar dari pada mengerjakan shalat fardhu tepat waktu. Responden menjawab selalu sebanyak 0 santri (0%), sering menjawab sebanyak 0 santri (0%), jarang menjawab sebanyak 4 santri (8%), sedangkan tidak pernah sebanyak 46 santri (42%). Dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan

bahwa santri tidak pernah lebih mengutamakan belajar dari pada mengerjakan shalat tepat waktu.

Selanjutnya yang mengerjakan shalat fardhu dan shalat sunat tidak tepat waktu seperti terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 23
Mengerjakan Shalat Fardhu Tidak Tepat Waktu

Opsi jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (%)
Selalu	0	0%
Sering	0	0%
Jarang	7	14%
Tidak pernah	43	36%
Jumlah	50	100%

Dari tabel terlihat bahwa santri kelas II Madrasah Tsyanauiyah tidak pernah mengerjakan shalat fardhu dan sunat tidak tepat waktu. Responden menjawab selalu sebanyak 0 santri (0%), sering menjawab sebanyak 0 santri (0%), jarang menjawab sebanyak 7 santri (14%), sedangkan tidak pernah sebanyak 43 santri (36%). Dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa santri tidak pernah lebih mengutamakan belajar dari pada mengerjakan shalat tepat waktu adalah.

Selanjutnya yang tidak merasa rugi jika tepat waktu melaksanakan shalat fardhu, seperti terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 24
Tidak Merasa Rugi Jika Tidak Tepat Waktu Melaksanakan Shalat Fardhu

Opsi jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (%)
--------------	---------------	----------------

Selalu	0	0%
Sering	0	0%
Jarang	7	14%
Tidak pernah	43	36%
Jumlah	50	100%

Dari tabel terlihat bahwa santri kelas II Madrasah Tsyanawiyah yang tidak merasa rugi jika tidak tepat waktu melaksanakan shalat fardhu. Responden menjawab selalu sebanyak 0 santri (0%), sering menjawab sebanyak 0 santri (0%), jarang menjawab sebanyak 7 santri (14%), sedangkan tidak pernah sebanyak 43 santri (36%). Dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa santri tidak pernah merasa rugi jika tidak tepat waktu melaksanakan shalat fardhu.

Selanjutnya yang tidak merasa rugi jika tepat waktu melaksanakan shalat sunat seperti terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 25
Tidak Merasa Rugi Jika Tidak Tepat Waktu Melaksanakan Shalat Sunat

Opsi jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (%)
Selalu	0	0%
Sering	0	0%
Jarang	6	12%
Tidak pernah	44	88%
Jumlah	50	100%

Dari tabel terlihat bahwa santri kelas II Madrasah Tsyanawiyah yang tidak merasa rugi jika tepat waktu melaksanakan shalat sunat. Responden menjawab

selalu sebanyak 0 santri (0%), sering menjawab sebanyak 0 santri (0%), jarang menjawab sebanyak 6 santri (12%), sedangkan tidak pernah sebanyak 44 santri (88%). Dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa santri tidak pernah merasa rugi jika tidak tepat waktu melaksanakan shalat sunat.

Selanjutnya guru memotivasi santri untuk melaksanakan shalat fardhu tepat waktu, seperti terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 26
Guru Memotivasi Santri Untuk Tidak Melaksanakan
Shalat Fardhu Tepat Waktu

Opsi jawaban	Frekwensi (F)	Persentase (%)
Selalu	0	0%
Sering	0	0%
Jarang	3	6%
Tidak pernah	47	94%
Jumlah	50	100%

Dari tabel di atas terlihat bahwa guru memotivasi santri kelas II Madrasah Tsyanawiyah untuk tidak melaksanakan shalat fardhu tepat waktu. Responden yang menjawab selalu 0 santri (0%), sering sebanyak 0 santri (0%), jarang sebanyak 3 santri (6%) dan tidak pernah sebanyak 47 (94%). Dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa guru tidak pernah memotivasi santri untuk tidak melaksanakan shalat fardhu tepat waktu.

C. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan fiqih terhadap pengamalan ibadah shalat santri di Pondok Pesantren TPI Purba Sinomba Kecamatan Padang Bolak, analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis kuantitatif

dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* berdasarkan jumlah skor yang diperoleh dari skor variabel pengetahuan fiqih (variabel X) dan skor variabel pengamalan ibadah shalat (variabel Y).

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan perhitungan skor-skor variabel tersebut sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel 27
Pengaruh Pengetahuan Fiqih Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Santri kelas II Madrasah Tsyanawiyah Pondok Pesantren TPI Purba Sinomba Kecamatan Padang Bolak

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	20	80	400	6400	1600
2	20	79	400	6241	1580
3	20	78	400	6048	1560
4	19	78	361	6048	1482
5	20	80	400	6400	1600
6	20	77	400	5929	1540
7	20	79	400	6241	1580
8	20	80	400	6400	1600
9	18	72	324	5184	1296
10	20	80	400	6400	1600
11	20	80	400	6400	1600
12	20	78	400	6084	1560
13	20	78	400	6084	1560
14	20	78	400	6084	1560
15	20	80	400	6400	1600
16	19	75	361	5625	1425
17	19	76	361	5776	1444
18	20	80	400	6400	1600
19	19	78	361	6084	1482
20	20	78	400	6084	1560
21	20	80	400	6400	1600
22	20	79	400	6241	1580

23	20	78	400	6084	1560
24	19	78	361	6084	1482
25	20	80	400	6400	1600
26	20	77	400	5929	1540
27	20	79	400	6241	1580
28	20	80	400	6400	1600
29	18	72	324	5184	1296
30	20	80	400	6400	1600
31	20	78	400	6084	1560
32	19	78	361	6084	1482
33	20	80	400	6400	1600
34	19	76	361	5776	1444
35	19	75	361	5625	1425
36	20	80	400	6400	1600
37	20	78	400	6084	1560
38	20	78	400	6084	1560
39	20	78	400	6084	1560
40	20	80	400	6400	1600
41	20	80	400	6400	1600
42	18	72	324	5184	1296
43	20	80	400	6400	1600
44	20	79	400	6241	1580
45	20	77	400	5929	1540
46	20	80	400	6400	1600
47	19	78	361	6084	1482
48	20	78	400	6084	1560
48	20	79	400	6241	1580
50	20	80	400	6400	1600
Jmlh	985	3911	19421	306131	77096

Dari tabel di atas dapat diperoleh nilai masing-masing simbol yang dibutuhkan untuk melaksanakan perhitungan Product Moment. Nilai masing-masing tersebut adalah:

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\
&= \frac{50(77096) - (985)(3911)}{\sqrt{\{(50(19421) - (985)^2)\} \{(50(306131) - (3911)^2)\}}} \\
&= \frac{3854800 - 3852335}{\sqrt{\{971050 - 970225\} \{15306550 - 1529592\}}} \\
&= \frac{2465}{\sqrt{(825)(10629)}} \\
&= \frac{2465}{\sqrt{8768925}} \\
&= \frac{2465}{2961,237} \\
&= \mathbf{0,832 \text{ (nol koma delapan tiga dua)}}
\end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas bahwa nilai $r_{hitung} = 0,832 > 0,284 = r_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa korelasi antara Pengetahuan Fiqih dengan Pengamalan Ibadah Shalat Santri kelas II Madrasah Tsyanawiyah Pondok Pesantren Taman Perguruan Islam (TPI) Purba Sinomba digolongkan atau dimasukkan kepada kategori Sangat Kuat.

Uji signifikansi dengan uji t :

$$\begin{aligned}
t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
&= \frac{0,832\sqrt{50-2}}{\sqrt{1-0,832^2}} \\
&= \frac{0,832\sqrt{48}}{\sqrt{1-0,692224}}
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{0,832 \cdot 6,928}{\sqrt{0,307776}} \\
&= \frac{0,832 \cdot 6,928}{\sqrt{0,307776}} \\
&= \frac{5,764096}{0,554775} \\
&= \mathbf{10,389}
\end{aligned}$$

Melihat dari hasil penelitian di atas, bahwa nilai $t_{hitung} = 10,389 > 1,677 = t_{tabel}$. Maka terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Fiqih dengan Pengalaman Ibadah Shalat Santri kelas II Madrasah Tsyanauiyah Pondok Pesantren Taman Perguruan Islam (TPI) Purbasinomba.

Mencari besar sumbangan (kontribusi) variabel X terhadap variabel Y sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
K_p &= r^2 \times 100\% \\
&= 0,832^2 \times 100\% \\
&= 0,692 \times 100\% \\
&= 69,2\%
\end{aligned}$$

Keterangan:

K_p = nilai koefisien diterima

r = nilai koefisien korelasi

Berdasarkan perhitungan di atas, maka sumbangan pengetahuan terhadap pengamalan ibadah shalat santri Pondok Pesantren TPI Purba Sinomba adalah 69,2% sedangkan sisanya 30,8% ditentukan oleh variabel lain.

Untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y digunakan regresi dengan rumus :

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\begin{aligned} b &= \frac{n \cdot (\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2} \\ &= \frac{50 \cdot (77096) - 985 \cdot 3911}{50 \cdot 19421 - (985)^2} \\ &= \frac{3854800 - 3852335}{971050 - 970225} \\ &= \frac{2465}{825} = 2,98 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} a &= \frac{\sum y - b \cdot \sum x}{n} \\ &= \frac{3911 - 2,98 \cdot 985}{50} \\ &= \frac{3911 - 2935,3}{50} \\ &= \frac{975,7}{50} \\ &= 19,51 \end{aligned}$$

Jadi, persamaan regresinya, adalah :

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$= 19,51 + 2,98$$

Konstanta sebesar 19,51 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel pengetahuan fiqih (X), maka pengamalan ibadah shalat santri (Y) adalah 19,51. Koefisien Regresi Sederhana sebesar 2,98 menyatakan bahwa setiap penambahan (+) satu skor nilai pengetahuan fiqih akan memberikan penambahan skor sebesar 2,98.

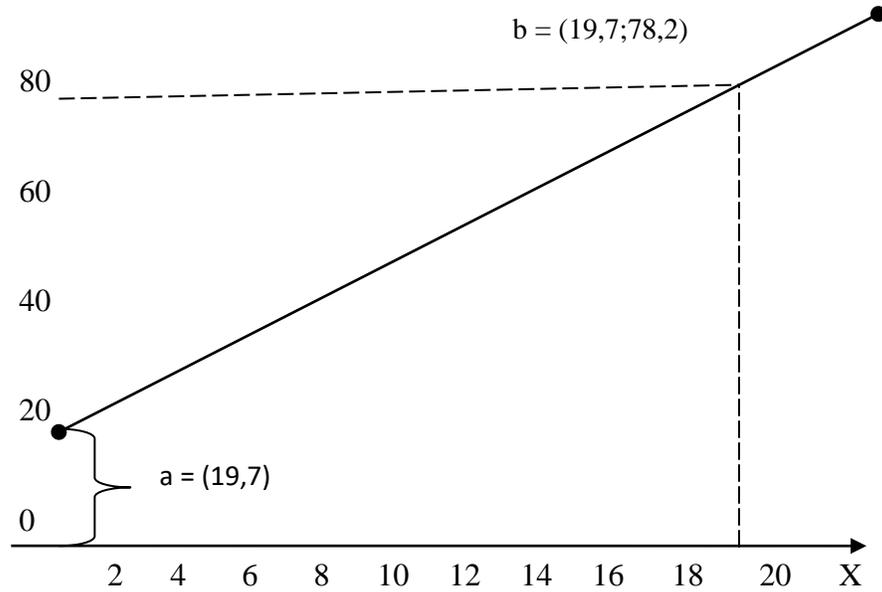
Rata-rata X dengan rumus :

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum x}{n} \\ &= \frac{985}{50} = 19,7 \end{aligned}$$

Rata-rata Y dengan rumus :

$$\begin{aligned} Y &= \frac{\sum y}{n} \\ &= \frac{3911}{50} = 78,2 \end{aligned}$$





Gambar 3 : Persamaan Regresi

Dari gambar persamaan garis regresi di atas, diketahui bahwa variabel Pengetahuan Fiqih dengan Pengamalan Shalat Santri kelas II Madrasah Tsyaniawiyah Pondok Pesantren Taman Perguruan Islam (TPI) Purba Sinomba memiliki hubungan.

Untuk menguji signifikansi pengaruh pengetahuan fiqih terhadap pengamalan santri kelas II Madrasah Tsyaniawiyah Pondok Pesantren TPI Purbasinomba maka digunakan dengan rumus, sebagai berikut :

$$JK_{\text{Reg}} [a] = \frac{(\sum y)^2}{n} = \frac{(3911)^2}{50} = \frac{15295921}{50} = 3059184,2$$

$$\begin{aligned} JK_{\text{Reg}} [b/a] &= b \cdot \left\{ \sum xy - \frac{(\sum x) \cdot (\sum y)}{n} \right\} \\ &= 2,98 \left\{ 77096 - \frac{(985) \cdot (3911)}{50} \right\} \\ &= 2,98 \{ 77096 - 77046,7 \} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= 2,98 \{49,3\} \\
&= 146,914 \\
JK_{Res} &= \sum y^2 - JK_{Reg} [b/a] - JK_{Reg} [a] \\
&= 306131 - 146,914 - 305918,42 \\
&= 65,67 \\
RJK_{Reg} [a] &= JK_{Reg} [a] \\
&= 305918,42 \\
RJK_{Reg} [b/a] &= JK_{Reg} [b/a] \\
&= 146,914 \\
RJK_{Res} &= \frac{JK_{Res}}{n-2} \\
&= \frac{65,67}{50-2} = \frac{65,67}{48} = 1,368
\end{aligned}$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh pengetahuan fiqih terhadap pengamalan santri kelas II Madrasah Tsyanauiyah Pondok Pesantren TPI Purbasinomba maka digunakan dengan rumus, sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
F_{hitung} &= \frac{RJK_{Reg} [b/a]}{RJK_{Res}} \\
&= \frac{146,914}{1,368} = 107,3 \\
F_{tabel} &= \{(1-\alpha)(dk Reg [b/a]).(dk Res)\} \\
&= \{(1-0,05) (dk=1) (50-2=48)\} \\
&= \{(0,95) (1,48)\} \\
F_{tabel} &= 7,059
\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui $F_{hitung} = 107,3 > F_{tabel} = 7,059$.

Dengan demikian hipotesa yang berbunyi ada pengaruh yang signifikan antara Pengetahuan Fiqih terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Santri kelas II Madrasah Tsyanaawiyah Pondok Pesantren TPI Purba Sinomba dapat diterima.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pengetahuan Fiqih Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat

Adapun indikator pengetahuan fiqih ibadah yang dibahas dalam penelitian di Pondok Pesantren Taman Perguruan Islam (TPI) Purbasinomba yaitu, masalah thaharah dan shalat. Dengan adanya materi tersebut santri diharapkan menguasai, memahami dan betul-betul mempelajarinya, sehingga dengan mempelajari materi itu, pengamalan ibadah shalat santri kelas II Madrasah Tsyanaawiyah Pondok Pesantren ini lebih bagus, dan sesuai dengan yang diharap-harapkan.

Hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki korelasi yang signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif dari pengetahuan fiqih terhadap pengamalan ibadah shalat santri kelas II Madrasah Tsyanaawiyah Pondok Pesantren Taman Perguruan Islam (TPI) Purba Sinomba. Lebih rinci dapat dijelaskan berdasarkan pengujian hipotesis antara variabel pengetahuan fiqih dengan pengamalan ibadah shalat santri kelas II Madrasah Tsyanaawiyah Pondok Pesantren Taman Perguruan Islam (TPI) Purba Sinomba memiliki koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,832.

Berdasarkan deskripsi data dan tingkat kualitas variabel penelitian ini ditemukan secara umum pengetahuan fiqih santri kelas II Madrasah Tsyawiyah Pondok Pesantren Taman Perguruan Islam (TPI) Purba Sinomba tergolong baik begitu juga dengan pengamalan ibadah shalatnya menunjukkan kategori sangat baik.

2. Hasil Observasi

Setelah melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap objek yang diteliti dengan menggunakan seluruh alat indra bahwa yang terjadi di Pondok Pesantren Taman Perguruan Islam (TPI) Purba Sinomba Kecamatan Padang Bolak bahwa pengamalan ibadah shalat santri kelas II Madrasah Tsyawiyah Pondok pesantren TPI Purba Sinomba Kecamatan Padang Bolak dikategorikan sangat baik dikarenakan pengetahuan fiqih santri sangatlah mantap maka ini sangat berpengaruh kepada pengamalan ibadah santri terutama ibadah shalat, pengaruh ini bisa saja dikarenakan santri aktif melaksanakan shalat khususnya kelas II Madrasah Tsyawiyah Pondok Pesantren Taman Perguruan Islam (TPI) Purba Sinomba Kecamatan Padang Bolak. Maka dari sini jelas bahwa pengetahuan fiqih sangat berpengaruh terhadap pengamalan ibadah shalat santri kelas II Madrasah Tsyawiyah Pondok Pesantren Taman Perguruan Islam (TPI) Purba Sinomba Kecamatan Padang Bolak

E. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian diatas diperoleh dari alat pengumpulan data berupa tes dan angket yang dibagikan kepada responden, yaitu para santri kelas II Madrasah Tsyanaawiyah Pondok Pesantren Taman Perguruan Islam (TPI) Purba Sinomba Kecamatan Padang Bolak. Keobjektifannya tergantung pada kebenaran dan kejujuran responden melalui jawaban terhadap alat pengumpulan data.

Dalam hal ini peneliti tidak mampu mengetahui aspek-aspek kejujuran responden, mungkin saja responden memang sungguh-sungguh menjawab sesuai dengan keadaan sebenarnya, sebaliknya peneliti tidak mampu mengetahui aspek ketidakjujuran responden, mungkin saja responden memang menjawab asal-asalan dan tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilaksanakan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan fiqih santri kelas II Madrasah Tsyanawiyah Pondok Pesantren Taman Perguruan Islam (TPI) Purba Sinomba Kecamatan Padang Bolak sangat baik, yaitu dengan pengetahuan fiqih yang baik santri lebih mantap dalam mengamalkan ajaran-ajaran Islam termasuk Ibadah shalat.
2. Pengamalan ibadah shalat santri kelas II Madrasah Tsyanawiyah Pondok Pesantren Taman Perguruan Islam (TPI) Purba Sinomba Kecamatan Padang Bolak tergolong sangat baik, yaitu santri mengamalkan ibadah shalat dengan sangat baik.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan fiqih dengan pengamalan ibadah shalat di Pondok Pesantren TPI Purba Sinomba Kecamatan Padang Bolak yaitu ditemukan angka korelasi sebesar 0,832. $r_{hitung} = 0,832 > r_{tabel} = 0,284$. $t_{hitung} = 10,389 > t_{tabel} = 1,677$. Persamaan regresi $\hat{Y} = a + bX = 19,51 + 2,98 X$. $F_{hitung} = 107,3 > F_{tabel} = 7,095$. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh pengetahuan fiqih terhadap pengamalan ibadah shalat santri kelas II Madrasah Tsyanawiyah Pondok Pesantren TPI Purba Sinomba Kecamatan Padang Bolak.

B. Saran-Saran

Dari hasil temuan peneliti⁷⁰ penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

Kepada santri kelas II Madrasah Tsyanawiyah Pondok Pesantren TPI Purba Sinomba Kecamatan Padang Bolak hendaknya lebih meningkatkan pengetahuan, penghayatan dalam bidang studi fiqih.

Kepada pengasuh Pondok Pesantren TPI Purba Sinomba Kecamatan Padang Bolak hendaknya meningkatkan fasilitas dalam bidang studi Fiqih.

Kepada para orang tua hendaknya memberikan masukan kepada anak-anaknya agar lebih memahami dan meningkatkan pengetahuan fiqihnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag R.I, As-Syifa, Semarang, 1998
- Al-Qur'an dan Terjemahannya, Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag R.I, Toha Putra, Semarang, 1989
- Abdul baqi, Muhammad Fu'ad. *Al-lu'lu'wal Marjan*, terj. Salim Bahreisy, Bina Ilmu, Surabaya, 1996
- Abdul Fatah, Rohadi. *Ilmu dan Teknologi Dalam Islam*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990
- Ali, Fahri *Islam Pembangunan*, Bayu Grafika Offset, Yogyakarta, 1985
- Ali, Muhammad. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modren*, Pustaka Amani, tth
- Ash Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. *Pengantar Hukum Islam*, Semarang; PT. Pustaka Rizki Putra, 2001
- _____, Teungku Muhammad Hasbi. *Pengantar Ilmu Fiqih* PT. Pustaka Rizki Putra, 1999
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, 1992
- Daud Ali, Moh. *Hukum Islam Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam di Indonesia*, Ed.6, Cet. 10 Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002
- Hayyi Al-Hasani An-Nadwi, Abulhasan Ali Abdul. *Empat Sendi Agama Islam* Jakarta: Rineka Cipta, 1992
- Jawad Mughniyah, Muhammad. *Fiqih lima mazhab*, Terjemahan Maskur AB, Afif Muhammad, Idrus Al-Kaff, Jakarta; Lentera Basritama, 2000
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Nasir, Moh. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988
- Nata, Abudin. *Metodologi Studi Islam*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002
- Rasyid, Sulaiman. *Fiqh Islam* Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2000

Riduwan, *Belajar Mudah Peneliti untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2005

Rifai, Moh. *Ilmu Fiqih Islam Lengkap* 72 jilid, PT. Karya Toha Putra, 1978

Sujiono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005

Thib Raya, Ahmad. *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah Dalam Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2003

Yafie, Ali. *Menggagas Fiqih Sosial Dari Soal Lingkungan Hidup, Asuransi Hingga Ukhuwah*, PT. Mizan 1994

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia* Jakarta; Yayasan Penyelenggara Penafsir Al-Qur'an, 1973

Lampiran : I

TEST

Test ini disusun untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“PENGARUH PENGETAHUAN FIQIH TERHADAP PENGAMALAN IBADAH SHALAT SANTRI KELAS II MADRASAH TSYANAWIYAH PONDOK PESANTREN TAMAN PERGURUAN ISLAM (TPI) PURBA SINOMBA KECAMATAN PADANG BOLAK”**

I. Petunjuk Pengisian Test

1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia dalam test ini.
2. Jawablah setiap pertanyaan dengan membubuhi tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, dan d pada jawaban yang paling tepat menurut anda.
3. Test ini tidak akan berpengaruh kepada diri dan nilai anda karena itu jawablah dengan tepat.
4. Setelah diisi, mohon test ini dikembalikan kepada kami.
5. Terimakasih atas kesediaan anda mengisi test ini.

II. Pertanyaan-Pertanyaan

1. Arti daripada Thaharah adalah...
 - a. Kotor
 - b. Baik
 - c. Bersih
 - d. Buruk
2. Menurut istilah thaharah adalah...
 - a. Bersih dari hadast
 - b. Bersih dari najis
 - c. Bersih dari kotoran
 - d. Bersih dari hadast dan najis
3. Ditinjau dari segi hukumnya, air dapat dibagi menjadi...
 - a. 4 macam
 - b. 2 macam
 - c. 3 macam
 - d. 1 macam
4. Air mutlak adalah...
 - a. Air suci
 - b. Air bersih
 - c. Air suci yang dapat mensucikan
 - d. Air yang bersih
5. Air mutanajjis adalah...
 - a. Air yang terkena najis
 - c. Air yang bersih

- b. Air yang terkenena kotoran
d. Air yang kotor
6. Arti dari pada najis adalah...
a. Kebersihan
b. Keburukan
c. Kotoran
d. Suci
- 74
7. Hadast terbagi atas...
a. 2 macam
b. 3 macam
c. 4 macam
d. 5 macam
8. Najis mughalladzah ialah...
a. Najis yang biasa
b. Najis yang ringan
c. Najis yang berat
d. Najis yang sedang
9. Najis mukhaffafah ialah...
a. Najis yang berat
b. Najis yang ringan
c. Najis yang biasa
d. Najis yang sedang
10. Kotoran manusia atau binatang termasuk...
a. Najis mukhaffafah
b. Najis biasa
c. Najis mutawassithah
d. Najis mughalladzah
11. Arti daripada wudhu adalah...
a. Bersih
b. Indah
c. Bersih dan indah
d. Baik
12. Syarat-syarat sahnya wudhu terbagi atas...
a. 5 macam
b. 6 macam
c. 7 macam
d. 8 macam
13. Islam dan Mumayyiz adalah merupakan...
a. Rukun wudhu
b. Syarat sah wudhu
c. Fardhu wudhu
d. Yang membatalkan wudhu
14. Fardhu wudhu terbagi atas...
a. 5 macam
b. 6 macam
c. 7 macam
d. 8 macam
15. Niat dalam berwudhu adalah termasuk...
a. Yang membatalkan wudhu
b. Fardhu wudhu
c. Syarat sahnya wudhu
d. Sunat wudhu
16. Arti daripada shalat adalah...
a. Do'a
b. Kata-kata
c. Ucapan
d. Ibadah

17. Syarat-syarat mengerjakan shalat itu ada...perkara

- a. 5
- b. 6
- c. 7
- d. 8

18. Syarat wajib mengerjakan shalat adalah sebagai berikut, kecuali...

- a. Islam
- b. Baligh
- c. Berakal
- d. Gila

19. Rukun-rukun shalat terbagi menjadi...perkara

- a. 13
- b. 14
- c. 15
- d. 16

20. Apa menurut anda hukum mengerjakan shalat...

- a. Sunat
- b. Makruh
- c. Wajib
- d. Mubah

Lampiran : II

ANGKET

Angket ini disusun untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“PENGARUH PENGETAHUAN FIQIH TERHADAP PENGAMALAN IBADAH SHALAT SANTRI KELAS II MADRASAH TSYANAWIYAH PONDOK PESANTREN TAMAN PERGURUAN ISLAM (TPI) PURBA SINOMBA KECAMATAN PADANG BOLAK”**

I. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia dalam angket ini.
2. Jawablah setiap pertanyaan dengan membubuhi tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, dan d pada jawaban yang paling tepat menurut anda.
3. Angket ini tidak akan berpengaruh kepada diri dan nilai anda karena itu jawablah dengan tepat.
4. Setelah diisi, mohon angket ini dikembalikan kepada kami.
5. Terimakasih atas kesediaan anda mengisi angket ini.

II. Pertanyaan-Pertanyaan

1. Apakah anda melaksanakan shalat fardhu ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
2. Apakah anda pernah merasa rugi jika meninggalkan shalat fardhu ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
3. Apakah anda pernah merasa bersalah jika meninggalkan shalat fardhu ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
4. Apakah anda pernah merasa khuusyu' setiap melaksanakan shalat fardhu ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
5. Apakah anda selalu mengerjakan shalat fardhu tepat waktu ?
 - a. Selalu
 - c. Jarang

- b. Sering
d. Tidak Pernah
6. Apakah anda melaksanakan shalat sunat ?
a. Selalu
b. Sering
c. Jarang
d. Tidak Pernah
7. Apakah anda merasa rugi jika meninggalkan shalat sunat ?
a. Selalu
b. Sering
c. Jarang
d. Tidak Pernah
8. Apakah anda merasa bersalah jika meninggalkan shalat sunat ?
a. Selalu
b. Sering
c. Jarang
d. Tidak Pernah
9. Apakah anda merasa khusyu' setiap melaksanakan shalat sunat ?
a. Selalu
b. Sering
c. Jarang
d. Tidak Pernah
10. Apakah anda melaksanakan shalat sunat tepat waktu ?
a. Selalu
b. Sering
c. Jarang
d. Tidak Pernah
11. Apakah anda termotivasi untuk melaksanakan shalat sunat ?
a. Selalu
b. Sering
c. Jarang
d. Tidak Pernah
12. Apakah anda termotivasi untuk melaksanakan shalat sunat ?
a. Selalu
b. Sering
c. Jarang
d. Tidak Pernah
13. Apakah anda dimotivasi guru untuk melaksanakan shalat fardhu ?
a. Selalu
b. Sering
c. Jarang
d. Tidak Pernah
14. Apakah anda dimotivasi untuk melaksanakan shalat sunat ?
a. Selalu
b. Sering
c. Jarang
d. Tidak Pernah
15. Apakah anda dimotivasi untuk tepat waktu melaksanakan shalat fardhu ?
a. Selalu
b. Sering
c. Jarang
d. Tidak Pernah
16. Anda lebih mengutamakan belajar dari pada mengerjakan shalat fardhu ?
a. Selalu
b. Sering
c. Jarang
d. Tidak Pernah

17. Anda mengerjakan shalat fardhu dan sunat tidak tepat waktu ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
18. Anda tidak merasa rugi, jika tidak tepat waktu melaksanakan shalat fardhu ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
19. Anda tidak merasa rugi, jika tidak tepat waktu melaksanakan shalat sunat ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
20. Guru memotivasi anda untuk tidak melaksanakan shalat fardhu tepat waktu ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah

Lampiran : III

TABEL 1
DAFTAR NILAI RESPONDEN PENGETAHUAN FIQIH (VARIABEL X)

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jlh	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	19
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	18
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	19
17	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
19	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	18

Lampiran V

NILAI MEAN, MODUS, MEDIA DAN STANDAR DEVIASI VARIABEL X

$$1. \text{ Mean} = \frac{\sum xi}{N}$$

$$= \frac{985}{50} = 19,7$$

$$2. \text{ Modus} = \text{yang sering muncul}$$

$$= 20$$

$$3. \text{ Median} = \frac{20+20}{2}$$

$$= \frac{40}{2} = 20$$

$$4. \text{ Standar Deviasi} = \text{SD} = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left\{ \frac{\sum fx}{n} \right\}^2}$$

No	Interval	F	X	X ²	Fx	Fx ²
1	18	3	9	81	27	729
2	19	9	9,5	90,25	85,5	7310,25
3	20	38	10	100	380	144400
	Total	50			$\sum fx$ 492,5	$\sum fx^2$ 152439,25

$$\text{SD} = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left\{ \frac{\sum fx}{n} \right\}^2}$$

$$= \sqrt{\frac{152439,25}{50} - \left\{ \frac{492,5}{50} \right\}^2}$$

$$= \sqrt{3048,785 - \left\{ \frac{242556,25}{2500} \right\}}$$

$$= \sqrt{3048,785 - 97,0225}$$

$$= \sqrt{2951,7625}$$

$$= 54,330$$

Lampiran VI

NILAI MEAN, MODUS, MEDIAN DAN STANDAR DEVIASI VARIABEL Y

1. Mean = $\frac{\sum xi}{N}$
= $\frac{3911}{50} = 78,22$
2. Modus = yang sering muncul
= 80
3. Median = nilai tengah
= $\frac{80+77}{2} = \frac{157}{2} = 78,5$

4. Standar Deviasi = $SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left\{ \frac{\sum fx}{n} \right\}^2}$

No	Interval	F	Y	Y ²	Fy	Fy ²
1	80 – 81	18	80,5	6480,25	1449	2099601
2	78 – 79	22	78,5	6162,25	1727	2982529
3	76 – 77	5	76,5	5852,25	382,5	146306,25
4	74 – 75	2	74,5	5550,25	149	22201
5	72 – 73	3	72,5	5256,25	217,5	47306,25
	Total	50			$\sum fy$ 3925	$\sum fy^2$ 5297943,5

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left\{ \frac{\sum fx}{n} \right\}^2} \\
 &= \sqrt{\frac{529799435}{50} - \left\{ \frac{3925}{50} \right\}^2} \\
 &= \sqrt{10595887 - \left\{ \frac{15405625}{2500} \right\}} \\
 &= \sqrt{10595887 - 6162,25} \\
 &= \sqrt{9979662} \\
 &= 315,906
 \end{aligned}$$

Lampiran VII

TABEL 3

TABEL NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT⁴⁰

N	Taraf	Signif	N	Taraf	Signif	N	Taraf	Signif
	5 %	1 %		5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,612	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,261
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,517	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

⁴⁰ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: alfabeta, 2005), hlm. 234.

Lampiran VIII

TABEL 4
NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI - t^{41}

α untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	1,01
α untuk uji satu pihak (onetail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1.000	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657
2	0.816	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	0.765	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	0.741	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	0.727	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	0.718	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	0.711	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	0.706	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	0.703	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	0.700	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	0.697	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	0.695	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	0.692	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	0.691	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	0.690	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	0.689	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	0.688	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	0.688	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	0.687	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	0.687	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	0.686	1.323	1.721	2.080	2.528	2.831
22	0.686	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	0.685	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	0.685	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	0.684	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	0.684	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	0.684	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771

⁴¹ *ib id*, hlm. 235.

28	0.683	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	0.683	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	0.683	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750
40	0.681	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704
60	0.679	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660
120	0.677	1.289	1.658	1.980	2.358	2.617
α	0.674	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576

Lampiran IX

TABEL 5
NILAI-NILAI UNTUK DISTRIBUSI F⁴²

Barisan atas untuk 5%

Barisan bawah untuk 1%

V ₂ = dk penyebut	V ₁ = dk pembilang																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	0	
1	181	200	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	246	248	249	250	251	252	253	253	254	254	254	
2	4,051	4,999	5,403	5,625	5,764	5,859	5,928	5,981	6,022	6,058	6,082	6,106	6,142	6,169	6,208	6,234	6,258	6,288	6,302	6,323	6,334	6,352	6,361	6,366	
3	18,51	19,00	19,18	19,25	19,30	19,33	19,36	19,37	19,38	19,30	19,4	19,41	19,42	19,43	19,44	19,45	19,46	19,47	1,947	19,48	19,49	19,49	19,50	19,50	
4	96,49	99,00	99,17	99,25	99,30	99,33	99,34	99,36	99,38	99,40	99,41	99,42	99,43	99,44	99,45	99,46	99,47	99,48	99,48	99,49	99,49	99,49	99,50	99,50	
5	10,13	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,88	8,84	8,84	8,76	8,76	8,76	38,74	8,71	8,89	8,66	8,64	8,62	8,60	8,58	8,57	8,50	8,64	8,54	8,53
6	34,12	30,81	29,46	28,71	28,24	27,91	27,67	27,49	27,34	27,23	27,13	27,05	26,92	26,83	26,69	26,60	26,50	26,41	26,35	26,27	26,23	28,18	26,14	26,12	
7	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,98	5,93	5,91	5,87	5,84	5,80	5,77	5,74	5,71	5,70	5,68	5,66	5,85	5,04	5,03	
8	21,20	18,00	18,69	15,08	15,52	15,21	14,98	14,80	14,56	14,54	14,45	14,37	14,24	14,15	14,02	13,93	13,83	13,74	13,69	13,61	13,57	13,52	13,48	13,46	
9	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,75	4,74	4,70	4,68	4,64	4,60	4,56	4,53	4,50	4,46	4,44	4,42	4,40	4,38	4,37	4,36	
10	16,26	13,27	12,06	11,39	10,97	10,87	10,45	10,27	10,15	10,05	9,98	9,89	9,77	9,88	9,55	9,47	9,38	9,29	9,24	9,17	9,13	9,07	9,04	9,02	
11	5,90	5,14	4,70	4,53	4,39	4,26	4,21	4,15	4,10	4,00	4,03	4,00	3,96	3,97	3,87	3,84	3,81	3,77	3,75	3,72	3,71	3,09	3,68	3,67	
12	13,74	10,92	9,78	9,15	8,75	8,47	8,26	8,10	7,98	7,87	7,79	7,72	7,6	7,52	7,39	7,31	7,23	7,14	7,09	7,02	6,99	0,94	6,90	6,88	
13	5,59	4,74	4,35	4,14	3,97	3,87	3,79	3,732	3,68	3,63	3,60	3,57	3,51	3,49	3,44	3,41	3,38	32,34	3,32	3,29	3,28	3,25	3,24	3,23	
14	12,25	9,55	8,45	7,65	8,46	8,19	7,00	6,84	6,71	6,62	6,54	6,47	6,35	6,27	6,15	6,07	5,98	5,90	5,85	5,76	5,75	5,70	5,67	5,85	
15	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,34	3,31	3,28	3,23	3,20	3,15	3,12	3,08	3,05	3,03	3,00	2,98	2,96	2,94	2,93	
16	11,26	8,05	7,50	7,01	6,63	6,37	6,19	6,03	5,91	5,82	5,74	5,67	5,56	5,48	5,38	5,28	5,20	5,11	5,08	5,00	4,96	4,91	4,88	4,86	
17	5,12	4,26	3,80	3,83	3,48	3,37	3,29	3,25	3,18	3,13	3,10	3,07	3,02	2,98	2,93	2,90	2,80	2,82	2,80	2,77	2,78	2,73	2,72	2,71	
18	10,58	8,02	6,99	6,42	6,06	5,80	5,02	5,47	5,35	5,26	5,18	5,11	5,00	4,92	4,80	4,73	4,64	4,56	4,51	4,45	4,41	4,36	4,33	4,31	
19	4,90	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,97	2,94	2,91	2,88	2,82	2,77	2,74	2,70	2,67	2,64	2,61	2,59	2,56	2,55	2,54	
20	10,04	7,50	6,55	5,99	5,64	5,39	5,21	5,06	4,05	4,85	4,76	4,713	4,00	4,52	4,41	4,33	4,25	4,17	4,12	4,05	4,01	3,96	3,93	3,91	
21	4,84	3,90	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,86	2,82	2,79	2,74	2,70	2,05	2,81	2,57	2,53	2,50	2,47	2,45	2,42	2,41	2,40	
22	9,65	7,20	6,22	5,67	5,32	5,07	4,88	4,74	4,63	4,54	4,46	4,40	4,29	4,21	4,10	4,02	3,94	3,86	3,80	3,74	3,70	3,65	3,62	3,60	

⁴² *Ibid*, hlm. 236.

LAMPIRAN X

FOTO-FOTO SANTRI MELAKSANAKAN SHALAT



Pengetahuan fiqih di Pondok Pesantren Taman Perguruan Islam (TPI) Purbasinomba Kecamatan Padang Bolak sangatlah berpengaruh terhadap pengamalan ibadah shalat santri, seperti gambar di atas, para santri terlihat khusyu' melaksanakan shalat dalam keadaan berdiri tegak lurus.



Pengetahuan fiqih di Pondok Pesantren Taman Perguruan Islam (TPI) Purbasinomba Kecamatan Padang Bolak sangatlah berpengaruh terhadap pengamalan ibadah shalat santri, seperti gambar di atas, para santri terlihat khusyu' melaksanakan shalat dalam keadaan ruku'.



Pengetahuan fiqih di Pondok Pesantren Taman Perguruan Islam (TPI) Purbasinomba Kecamatan Padang Bolak sangatlah berpengaruh terhadap pengamalan ibadah shalat santri, seperti gambar di atas, para santri terlihat khusyu' melaksanakan shalat dalam keadaan sujud.



Pengetahuan fiqih di Pondok Pesantren Taman Perguruan Islam (TPI) Purbasinomba Kecamatan Padang Bolak sangatlah berpengaruh terhadap pengamalan ibadah shalat santri, seperti gambar di atas, para santri terlihat khusyu' melaksanakan shalat dalam keadaan tahiyat.

Lampiran X

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

- a. Nama : Marhot Halomoan Siregar
- b. Nim : 06 311 107
- c. Tempat/Tgl Lahir : Janji Raja, 03 Maret 1988
- d. Jurusan/program studi : Tarbiyah, PAI
- e. Alamat : Huta Godang, Kec. Sei Kanan, Kab.
Labuhan Batu Selatan

2. Pendidikan

- a. SD Negeri Janji Raja, Tamat Tahun 2000
- b. Madrasah Tsanawiyah Swasta Huta Godang, tamat tahun 2003
- c. Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Taman Perguruan Islam (TPI)
Purba Sinomba, Tamat Tahun 2006
- d. Masuk STAIN Padangsidempuan Tahun 2006

3. Orang Tua

- a. Ayah : Mora Pontas Siregar
Pekerjaan : Petani
- b. Ibu : Karsina
Pekerjaan : Ikut Suami
- c. Alamat : Huta Godang, Kec. Sei Kanan, Kab.
Labuhan Batu Selatan